

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK DAN KARAKTER
SISWA DI SDN PERUMNAS CONDONGCATUR, SLEMAN, YOGYAKARTA
SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



oleh:

Gus Rofiq

16422144

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK DAN
KARAKTER SISWA DI SDN PERUMNAS CONDONGCATUR, SLEMAN,
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Gus Rofiq
16422144

Dosen Pembimbing:
Lukman, S.Ag., M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gus Rofiq
NIM : 16422144
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI dalam Membentuk Akhlak dan Karakter siswa
di SDN Perumnas Condongcatur Sleman, Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar hasil karya sendiri, dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan di bawah ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak di paksakan.

Yogyakarta, 3 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Gus Rofiq

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

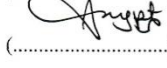
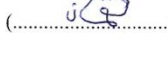
PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Juni 2023
Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI dalam Membentuk Akhlak dan Karakter Siswa di SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta
Disusun oleh : GUS ROFIQ
Nomor Mahasiswa : 16422144

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	()
Penguji I	: Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	()
Penguji II	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	()
Pembimbing	: Lukman, S.Ag, M.Pd.	()

Yogyakarta, 12 Juni 2023

Dekan,




Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Gus Rofiq

NIM : 16422144

Judul Penelitian : Kreativitas Guru PAI dalam membentuk Akhlak dan Karakter siswa di SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 3 Mei 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized, teardrop-shaped outline with a small horizontal line and a loop at the bottom.

Lukman, S.Ag., M.Pd

NOTA DINAS

Yogyakarta 15 Syawal 1444 H
3 Mei 2023 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalmmu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 141/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2023. Tanggal 25 Januari 2023 M, 3 Rajab 1444 H, Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Gus Rofiq

Nomor pokok/NIMKO : 16422144

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam
dalam Membentuk Akhlak dan Karakter
siswa di SDN Perumnas Condongcatur,
Sleman, Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalmu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Dosen Pembimbing,



Lukman, S.Ag, M.Pd

MOTTO HIDUP

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.¹

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia²

¹ Zaini Dahlan, “Qur’an Karim dan terjemahan artinya” (UII Press:1999) hal. Q.S. Al Qalam [68]: 4

² HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami’ no:3289

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil ‘alamin

Alhamdulillah Segala puji hanya kepada Allah, dan hanya kepada Allahlah kami memohon pertolongan dan memohon ampunan. Allahumma shalli wa sallim 'ala Rasulillah Muhammad wa 'ala alihi wa ashabihi ajma'in

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Bapak Ahmad Rasyid dan Ibuk Suparidah

Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, doa, dan apapun yang tak dapat terungkapkan dengan kata apapun Bapak, aku akan selalu berusaha memegang teguh " Innalladzina robbunallahu tsummastaqomu fala khoufun alaihim walahum yahzanun". Ibuk, darimulah aku belajar dari makna "perempuan adalah sebaik-baiknya perhiasan dunia"

Sahabat-sahabatku

Terimakasih untuk memori-memori persahabatan yang sudah kita rajut bersama. Semoga benang-benang itu tetap terajut hingga Allah yang memisahkan. Kita saling mencintai karena Allah, berkumpul dan berpisah juga karena Allah. Semoga ini akan menjadikan kita mendapatkan naungan dari Allah di yaumil akhir kelak,

Aamiin

...

ABSTRAK

KREATIVITAS GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK DAN KARAKTER SISWA DI SDN PERUMNAS CONDONGCATUR, SLEMAN, YOGYAKARTA

Oleh:

Gus Rofiq

Akhlak dan Karakter sangat penting bagi siswa, karena itu penanaman akhlak dan karakter harus dilaksanakan sejak dini, oleh karena itu guru berperan penting dalam membentuk akhlak dan karakter siswa dengan berbagai upaya dan kreaativitas dalam pelaksanaanya, penelitian ini berusaha memahami kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak dan karakter siswa di SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, dan bertujuan untuk menganalisis kreativitas guru dalam membentuk akhlak dan karakter serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru dalam membentuk akhlak dan karakter siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknis analisis data menggunakan analisis interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan pengecekan keabsahan datanya menggunakan triangulasi.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk akhlak dan karakter siswa di SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta yaitu: dengan dua upaya yaitu upaya didalam kelas dengan menggunakan metode pengajaran yang kreatif misal dengan basic learning, game atau hadiah dan motivasi, serta upaya diluar kelas yaitu dengan memberi pembiasaan yang baik, memberi teladan yang baik, kegiatan rutin sekolah dan ekstrakurikuler TPA dan MTQ. Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam membentuk Akhlak dan karakter adalah dukungan dari kepala sekolah, fasilitas yang memadai, lingkungan sekolah dan masyarakat yang mendukung dan faktor pendukung adalah waktu yang terbatas, latar belakang dan karakter yang beragam, kurang kasih sayang orang tua.

Kata kunci : Kreativitas Guru PAI, Akhlak, karakter

ABSTRACT

TEACHER PAI'S CREATIVITY IN FORMING STUDENTS' MANNERS AND CHARACTER AT SDN PERUMNAS CONDONGCATUR, SLEMAN, YOGYAKARTA

By: Gus Rofiq

Manners and character are very important for students, because of that the cultivation of morals and character must be carried out from an early age, therefore the teacher plays an important role in shaping the morals and character of students with various efforts and creativity in implementing them, this study seeks to understand the creativity of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping morals and character of students at SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, and aims to analyze teacher creativity in shaping morals and character as well as supporting and inhibiting factors that influence teacher creativity in shaping student morals and character.

This research is a qualitative descriptive research. The informant selection technique used purposive sampling, data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used interactive analysis, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions, while checking the validity of the data using triangulation.

From the results of the study it was found that the creativity of Islamic Religious Education teachers in shaping the manners and character of students at SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, namely: with two efforts, namely efforts in the classroom using creative teaching methods, for example with basic learning, games or prizes and motivation, as well as efforts outside the classroom namely by giving good habituation, setting a good example, routine school activities and TPA and MTQ extracurriculars. Factors supporting the creativity of PAI teachers in forming manners and character are support from the school principal, adequate facilities, a supportive school and community environment and supporting factors are limited time, diverse backgrounds and characters, lack of parental love.

Keywords: PAI Teacher Creativity, Manners, character

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى

يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji bagi Alloh dzat yang memberikan solusi-solusi setiap masalah hamba-Nya, memberikan kenikmatan iman dan Islam bagi pemercaya hari akhir. Sehingga peneliti dapat dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar yang berjudul KREATIVITAS GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK DAN KARAKTER SISWA DI SDN PERUMNAS CONDONGCATUR, SLEMAN, YOGYAKARTA. Sholawat dan salam selalu terlimpah kepada Rasulullah Muhammad shollohu alahi wassalam, Sang teladan seluruh alam, semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan syafaat nanti di hari kiamat.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidaklah lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati perkenankanlah peneliti untuk mengucapkan rasa syukur dan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs Asmuni. MA Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Lukman,S.Ag., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia memberikan arahan, motivasi, ilmu dan pengalaman bagi peneliti
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA., Dr. Drs.hujair AH. Sanaky, MSI (Alm)., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. AF. Djunaidi (Alm)., Dr. Junanah, MIS., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Dr. Supriyanto, S.Ag., M.Ag(Alm)., Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Siska Sulistyorini, S.Pd.I.,MSI., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Ahmad Zubaidi, M.Pd, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan bimbingan selama menempuh pendidikan strata 1.
8. Seluruh Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan administrasi dan atas dukungan yang telah diberikan.

9. Ibu kepala sekolah SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta dan seluruh jajaran dewan guru, terkhusus guru PAI, sekaligus tenaga kependidikan, dan tak lupa adik-adik kelas atas ketersediannya dalam memberikan izin dan kesempatan, serta membantu peneliti dalam melakukan penelitian
10. Ayah, ibu, kakak dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan serta kasih sayang kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh sahabat seperjuangan angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi
12. Seluruh sahabat TPA Ukhuwah Islamiyah yang kebersamaian, membantu secara fisik serta psikis, memberikan dukungan, dan memotivasi dalam mengerjakan skripsi hingga selesai.

Jazakumullah Khairul jaza, semoga Allah memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta hidayah-Nya kepada kita. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Yogyakarta, 3 Mei 2023

Gus Rofiq

DAFTAR ISI

COVER	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
NOTA DINAS.....	vi
MOTTO HIDUP	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D.Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A.Kajian Pustaka.....	10
B.Landasan Teori	19
1.Kreativitas	19
2.Guru Pendidikan Agama Islam	23
3.Akhlak dan Karakter	31

4.Faktor Pendukung dan Penghambat dalam membentuk Akhlak dan Karakter	40
C. Kerangka Pemikiran	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A.Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B.Tempat dan Waktu Penelitian	46
C.Informan Penelitian	46
D.Teknik Penentuan Informan	47
E.Teknik Pengumpulan Data	48
F. Keabsahan Data.....	50
G.Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	55
1.Lokasi Sekolah	55
2.Sejarah Singkat Sekolah	55
3.Visi sekolah	56
4.Misi Sekolah.....	56
5.Data Guru dan Tenaga Kependidikan	57
6.Data Peserta Didik	57
7.Sarana dan Prasarana	57
B.Hasil Penelitian	62
1. Kreativitas guru PAI dalam Membentuk Akhlak dan Karakter Siswa..	62
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk akhlak dan karakter siswa	72
C.Pembahasan	77

1.Kreativitas Guru PAI dalam membentuk Akhlak dan karakter Siswa di SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta.....	77
2.Faktor Penghambat dan pendukung	84
BAB V PENUTUP	86
A.Kesimpulan	86
B.Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN – LAMPIRAN	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting dalam kehidupan setiap individu dan perkembangan manusia, semakin berpendidikan atau mempunyai banyak ilmu pengetahuan akan menjadikan kemudahan dalam menjalani kehidupan. Dengan pendidikan pula dapat meningkatkan derajat dan martabat seseorang seperti firman Allah dalam Q.S Al Mujadalah ayat:11

“Hai Orang orang yang beriman, bila diminta kepadamu “berilah tempat di majlis” berilah keluasan kepadanya. Allah pasti akan memberimu keluasan. Dan bila kamu diminta, “bangkitlah”, maka bangkitlah dari tempat dudukmu. Allah pasti akan mengangkat orang orang yang beriman dan berpengetahuan diantara kamu beberapa tingkat lebih tinggi. Allah mengetahui segala yang kamu lakukan.”³

Pendidikan dapat diperoleh dengan cara belajar mandiri atau bisa dengan belajar di lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal, karena perintah menuntut ilmu atau belajar itu menjadi kewajiban bagi seorang muslim seperti yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad dalam riwayat Ibnu Majah yaitu: *Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda “menuntut ilmu wajib setiap muslim”⁴*

Dalam pendidikan, Guru sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan, seperti yang dicantumkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 bahwa Pendidikan

³ Tim Penerjemah Al Qur'an UII, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya.. Q.S Al Mujadalah (58) : 11*, (Yogyakarta: UII Press, 1999) hal.986

⁴ Ibnu Majah Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Qazwaini, Sunan Ibn Majah, cet .2 (Riyad: Darussalam, 2000),Jilid.I, h. 34

Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab.⁵

Menurut McLeod Guru merupakan seseorang yang mempunyai pekerjaan untuk mengajar orang lain. Guru juga dapat diartikan sebagai seseorang yang mempunyai tugas untuk mengajar, membimbing dan mendidik.⁶ Ketiga aspek ini harus ada pada seorang Guru yang mencerminkan karakter dan uswah bagi Guru, guru sebagai seorang panutan serta harapan para siswa dalam kegiatan belajar mengajar harus bersikap profesional dan dapat mencontohkan akhlak dan adab secara baik bagi siswa terlebih guru pendidikan agama Islam, peserta didik merupakan anak yang menerima pengaruh dari seseorang ataupun suatu kelompok yang menjalankan kegiatan Pendidikan.⁷ Peserta didik merupakan salah satu elemen dalam pendidikan yang mengharapkan suatu ilmu pengetahuan dari sekolah maupun Guru yang memberikan ilmu pengetahuan.

Dalam pembentukan Akhlak dan karakter bagi siswa membutuhkan beberapa dukungan dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga yang selalu memberikan arahan serta contoh yang baik bagi anak. Guru PAI selain

⁵ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁶ Ekodjatmiko Soekarso, *Belajar dan Berkarya: Suatu Tinjauan Psikologi untuk Pengelola Program Akselerasi* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hal. 32

⁷ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 51.

sebagai Guru yang memberikan ilmu pengetahuan juga sebagai pendidik dan pendamping bagi siswa dalam penerapan nilai-nilai agama terlebih dalam penanaman akhlak dan karakter siswa, karena menanamkan akhlak dan karakter pada anak adalah tanggung jawab bersama, sehingga dengan demikian akan tercermin dalam sikap, tingkah laku, dan cara menghadapi persoalan dalam kehidupan pribadinya. Pendidikan sebagai proses pembelajaran harus bertanggung jawab untuk menjadikan seseorang tidak hanya sekedar mengenal nilai-nilai kebaikan semata, melainkan menyandarkan kepada anak untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan karakter atau kepribadian yang mulia

Penanaman akhlak dan karakter bagi siswa harus dilaksanakan mulai sejak dini karena akan mempengaruhi masa remaja bahkan masa tuanya. Pengamalan dan hasil penerapan akhlak dan karakter pada anak akan tersimpan dalam pikiran dan hatinya karena jiwa anak-anak masih polos jika ditanamkan akhlak dan karakter akan mudah diterima. Sebagaimana Al-Ghazali mengatakan bahwa pendidikan yang utama bagi anak adalah mendidik hati mereka dengan ilmu pengetahuan dan mendidik jiwanya dengan berma'rifat kepada Allah Swt. Semua itu akan terlaksanakan tanpa diawali dengan jalan menanamkan nilai-nilai yang benar pada anak semenjak kecil.⁸

Diera yang semakin maju akan teknologi sekarang pembelajaran etika, adab dan akhlak semakin berkurang dalam lembaga pendidikan yang

⁸ Fatiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hal 61

semestinya akhlak dan etika tersebut menjadi dasar utama dalam setiap perbuatan akan tetapi dalam realitas yang ada sekarang lembaga pendidikan formal lebih mengedepankan pengetahuan dan prestasi daripada akhlak dan karakter dari siswa.

Di sekolah dasar yang menjadi tempat pendidikan awal dalam melanjutkan jenjang ke depan semestinya diterapkan etika dan akhlak sebagai pondasi siswa dalam kegiatan sekolah maupun diluar sekolah, dalam sekolah dasar yang merupakan masa awal pertumbuhan pada tahap meniru dan mencoba sangat penting dalam pembentukan akhlak etika dan karakter peserta didik yang mana akan mempengaruhi masa remaja atau sampai masa tua. Pendidikan seharusnya menyelaraskan antara ilmu dan akhlak sehingga siswa dapat memiliki dasar berperilaku dan berpikir sesuai dengan aturan dari sekolah maupun aturan syariat agama

SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta adalah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berada di Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, Depok Sleman Yogyakarta, yang mana di dalam sekolah tersebut memiliki pendidik dan peserta didik yang beragam mulai dari latar belakang, Agama, Karakter dan profil dari pendidik maupun peserta didik tersebut sehingga itu menjadikan salah satu tantangan pendidik dalam meningkatkan kemampuan dan kreativitas yang harus dilakukan guna mempersatukan, memberi ilmu pengetahuan dan membentuk akhlak, etika dan karakter pada peserta didik

Kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar atau pada menyampaikan materi, mendidik, dan membina siswa sangat dibutuhkan dalam seorang pendidik demi kelancaran dan kesuksesan dalam pendidikan, karena kreativitas merupakan salah satu komponen yang penting dalam kehidupan manusia terlebih dalam dunia pendidikan yang semakin lama semakin maju akan teknologi yang itu diperlukan kreativitas guru dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa menjadi berakhlak dan berkarakter serta menjadi kebanggaan bagi sekolah maupun keluarga

Oleh karenanya peneliti ingin membahas bagaimana Kreativitas Guru PAI dalam membentuk Akhlak dan Karakter Siswa di SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, Depok, Sleman, Yogyakarta. Dimana dalam sekolah tersebut terdapat berbagai karakter dan latar belakang siswa yang beragam. Sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh Guru PAI dapat memberi dampak positif dan perkembangan bagi siswa di SDN Perumnas Condong catur secara optimal dan sesuai dengan aturan dan tujuan pendidikan.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

Untuk mempermudah peneliti mengkaji lebih mendalam, maka fokus penelitian yaitu bagaimana Kreativitas Guru PAI dalam membentuk Akhlak dan karakter siswa

2. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapat pertanyaan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Kreativitas Guru PAI dalam membentuk Akhlak dan Karakter di SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan kreativitas Guru PAI dalam membentuk akhlak dan karakter di SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bagaimana Kreativitas Guru PAI dalam membentuk Akhlak dan Karakter Siswa di SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta Sleman Yogyakarta dan mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam membentuk Akhlak dan Karakter siswa
2. Adapun Kegunaan dari penelitian ini diantaranya untuk:
 - a. Kegunaan Teoritis
 - 1.) Memberikan kontribusi dalam penelitian yang akan mendatang apabila terdapat peneliti penelitian yang lain juga berkenalan dengan judul ini dan dapat memudahkan untuk mendapat sumber sumber yang telah ada
 - 2.) Menambah wawasan mengenai bagaimana Kreativitas Guru PAI dalam membentuk akhlak dan Karakter siswa di SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta Sleman Yogyakarta
 - b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai refleksi dan acuan sekolah dalam membuat kebijakan atau memaksimalkan Kreativitas Guru PAI dalam membentuk Akhlak dan karakter bagi siswa
- 2) Bagi Guru Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada Guru Pendidikan Agama Islam, dan menawarkan ide-ide yang dapat dilakukan dalam Kreativitas membentuk Akhlak dan karakter siswa
- 3) Bagi siswa Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya Akhlak dan pendidikan karakter, sehingga peserta didik diharapkan dapat menanamkan karakter positif, hingga akhirnya tumbuh perilaku dalam diri peserta didik.
- 4) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait dengan pembentukan akhlak dan karakter bagi siswa

D. Sistematika Pembahasan

BAB I Pada Bab I terbagi menjadi beberapa sub bab yang peneliti kaji yaitu *Pertama*, latar belakang yang berisi tentang alasan peneliti ingin diteliti. *Kedua*, ada fokus penelitian, yaitu masalah atau pembahasan apa yang ingin peneliti jelaskan yang menjadi fokus penelitian ini. *Ketiga*, adanya rumusan masalah atau pertanyaan masalah, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari oleh peneliti dan dicari tahu mengapa pertanyaan atau rumusan tersebut ingin

diteliti. *Keempat*, yaitu tujuan menjadi alasan mengapa ada rumusan atau pertanyaan yang ingin diteliti oleh peneliti. *Kelima*, penggunaan penelitian ditujukan kepada siapa dan pengaruhnya dalam berlangsungnya proses penelitian penelitian ini. *Keenam*, sistematika pembahasan, yang memuat struktur bagian-bagian dalam proposal skripsi secara singkat.

BAB II, pada Bab II dibagi menjadi beberapa sub bab yang peneliti teliti yaitu. *Pertama*, kajian pustaka yang didalamnya terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang berasal dari berbagai tesis, jurnal, dan lain-lain yang sesuai dengan judul proposal skripsi yang akan peneliti teliti, namun juga memiliki perbedaan seperti fokus kajian. penelitian dan waktu penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan diteliti. *Kedua*, landasan teori yaitu terdapat berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul penelitian karena semakin banyak sumber atau teori yang digunakan akan semakin baik.

BAB III Pada Bab III dibagi menjadi beberapa sub bab bagian penelitian yaitu metode penelitian yang terbagi menjadi. *Pertama*, jenis penelitian dan pendekatan yang akan menentukan apakah judul proposal sesuai dengan kategori yang akan diteliti. *Kedua*, tempat atau lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan sebagai pelaksanaan penelitian yang akan menjadi tempat untuk diteliti. *Ketiga*, informan penelitian, yaitu kelompok atau individu yang akan menjadi narasumber dalam menggali informasi yang dibutuhkan untuk menunjang proses penelitian yang akan diteliti. *Keempat*, teknik penentuan informan merupakan cara untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber yang akan mendukung penelitian. *Kelima*, teknik pengumpulan data, yaitu

strategi yang dilakukan untuk memperoleh dan mengumpulkan berbagai data yang diperoleh dari berbagai sumber. *Keenam*, keabsahan data, yaitu kegiatan mengecek atau menentramkan kembali data yang telah diperoleh agar tidak ada kesalahan atau kekurangan yang terdapat pada penelitian skripsi yang akan diteliti. *Ketujuh*, teknik analisis data, yaitu strategi dalam menentukan dan melanjutkan data yang sesuai dari apa yang telah terkumpul.

BAB IV, pada Bab IV berisi hasil dan pembahasan yang pada bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dideskripsikan berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dan bukti dokumen yang diperoleh. Sedangkan dalam pembahasan peneliti akan mendeskripsikan dan mengkaji data yang telah diperoleh.

BAB V, pada Bab V terdapat kesimpulan. Dimana peneliti akan memberikan kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran dan masukan untuk perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA yaitu menulis kembali berbagai sumber data yang diperoleh dalam menyusun penelitian ini baik dari buku, jurnal, artikel, dll.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A.Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah mendapatkan beberapa kajian yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Diantara karya-karya terdahulu terkait topic ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Abdullah Afif jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Islam Indonesia, Universitas Islam Indonesia tahun 2018 dengan judul *“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts Negeri 4 Sleman Yogyakarta”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas yang diterapkan oleh Guru PAI mata pelajaran Akidah Akhlak dan Mengetahui hasilnya. Hasil dari penelitian ini adalah menyanyikan syiir sahabat ali, sholawatan, mengaitkan materi dengan mata pelajaran lainya atau dari sumber bacaan yang berbeda, media pembelajaran berupa power point, video terkait materi, dan handout atau ringkasan materi. Hasil kreativitas Guru dalam menerapkan pendekatan saintifik yang meliputi ranah kognitif, psikomotorik, afektif secara keseluruhan sudah baik.⁹

Persamaan penelitian ini adalah mengkaji tentang kreativitas dan Guru Pendidikan Agama Islam di Lembaga Formal atau Sekolah.

⁹ Abdullah Afif, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS Negeri Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta : UII Yogyakarta, 2018

Sedangkan Perbedaan skripsi Ini terletak pada judul yang dikaji dan fokus permasalahan, skripsi Abdullah Afif ini mengkaji Kreativitas Guru PAI dalam mata Pelajaran Akidah Akhlak sedangkan penelitian ini mengkaji tentang kreativitas Guru PAI dalam membentuk Akhlak dan Karakter siswa.

2. Skripsi yang ditulis Lendy Ayu Puspitahati jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2020 yang berjudul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan Moral Peserta Didik di SDIT Al Iman Bintara Jaya Bekasi Jawa Barat”* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Guru PAI dalam pengembangan moral peserta didik dengan hasil penelitian Guru mengontrol perilaku, dan Guru memberikan perhatian yang penuh untuk mempraktekan perilaku yang mulia dengan menerapkan tiga metode penerapan langsung pada siswa yaitu Guru sebagai muallim, muaddib dan mursyid¹⁰

Perbedaan penelitian ini terletak pada judul yang dikaji serta fokus permasalahannya, penelitian Lendy ayu mengkaji bagaimana peran Guru PAI dalam pengembangan moral peserta didik, bagaimana metode dalam penanaman moral peserta didik. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana Kreativitas Guru PAI dalam membentuk Akhlak dan Karakter siswa serta hasil dari Kreativitas tersebut.

¹⁰ Lendy Ayu Puspitahati ”Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan moral peserta didik di SDIT Al Iman Bintara Jaya Bekasi Barat Jawa Barat”, *Skripsi*, Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2020.

3. Skripsi yang ditulis oleh Raju Sanjani Sihombing jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Yogyakarta tahun 2020 dengan judul “*Strategi Guru dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran PAI di SDN Mutihan Banguntapan Bantul*”. Tujuan penelitian ini adalah :1.mendeskripsikan strategi Guru pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Mutihan. 2.mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa di SDN Mutihan. 3.menyebutkan faktor faktor yang menghambat dan penunjang dalam peningkatan motivasi belajar siswa di SDN Mutihan. Hasil dari penelitian ini adalah motivasi pada siswa sudah baik dan meningkat serta meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya berbentuk nilai-nilai angka seperti di raport, namun lebih dari itu, motivasi juga berbentuk akhlak mereka dalam bermasyarakat.¹¹

Persamaan penelitian ini adalah mengkaji pada Guru PAI dalam lembaga pendidikan formal, sedangkan perbedaan dari penelitian Raju Sanjani dengan penelitian ini terletak pada judul dan yang akan dikaji serta fokus permasalahannya, penelitian raju fokus pada peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI sedang penelitian ini mengkaji bagaimana Kreativitas Guru PAI dalam menngembangkan akhlak dan karakter siswa

¹¹ Raju Sanjani Sihombing “ Strategi Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN Mutihan Bangun tapan Bantul”, *Skripsi*, Yogyakarta: UII Yogyakarta,2020

4. skripsi yang ditulis oleh Adi Kuswandi, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang tahun 2022 dengan judul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Karakter Kepedulian Sosial pada siswa SMA Negeri 2 Malang”* Tujuan Penelitian ini adalah untuk menanamkan, mendeskripsikan strategi dan hasil dari penanaman nilai karakter kepedulian sosial pada siswa SMA Negeri 2 Malang.¹²

Persamaan penelitian ini yaitu mengkaji pada Kreativitas Guru PAI di lembaga Sekolah dan memberi kemajuan bagi siswa dan sekolah. Sedangkan perbedaan skripsi Adi Kuswandi dengan penelitian ini terletak pada judul dan topik yang akan di kaji, skripsi Adi Kuswandi Mengkaji tentang penanaman nilai karakter kepedulian sosial pada siswa sedang penelitian ini mengkaji bagaimana Kreativitas Guru dalam mengembangkan akhlak dan karakter siswa dan hasilnya.

5. Penelitian (Tesis) yang ditulis oleh Rohimah Mustika Ningrum program pascasarjana Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia tahun 2018 dengan judul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Krisis Moral pada peserta didik di MAN 4 Sleman”* penelitian ini mengkaji tentang Perkembangan Moralitas Peserta didik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk-bentuk penyimpangan peserta didik MAN 4 Sleman ialah membolos, merokok, berkata kotor,

¹² Adi Kuswandi “ Kreativitas Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Karakter Kepedulian Sosial pada Siswa SMA Negeri 2 Malang” , *Skripsi*, Malang : Universitas Islam Malang, 2022.

berani sama Guru ketika dinasehati, perkelahian antar teman, mabuk-mabukan, tawuran yang disebabkan karena faktor balas dendam, peran yang dilakukan Guru PAI adalah include dengan belajar, memberi nasehat, memberi contoh yang baik, membiasakan disiplin, memberikan hukuman jika peserta didik keterlaluhan, melakukan pendekatan secara personal.

Persamaan penelitian ini adalah upaya Guru PAI di lembaga Sekolah dan memberikan pengaruh kebaikan bagi siswa dan sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian Rohimah Mustikaningrum dengan penelitian ini terletak pada judul dan topik yang akan dikaji, penelitian Rochimah Mustikaningrung mengkaji tentang pencegahan Krisis Moral Pada Peserta didik sedang penelitian ini mengkaji tentang Kreativitas Guru dalam mengembangkan Akhlak dan Karakter siwa

6. Jurnal dengan judul “*kreativitas Guru dalam memotivasi belajar peserta didik*” yang ditulis Ifni Oktiani dalam jurnal pendidikan IAIN purwokerto tahun 2017 jurnal ini mengkaji tentang kreativitas guru dan motivasi guru belajar peserta didik, dengan upaya yang dilakukan oleh guru itu sendiri yaitu memperluas wawasan, mengembangkan lingkungan fisik pembelajaran, mengembangkan keterbukaan, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran. Kreativitas guru dapat berupa kreativitas dalam manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran. Cara untuk memunculkan motivasi yang dapat dilakukan guru antara lain memberi

angka, hadiah, kompetisi, ego involvement, ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat belajar, minat, dan tujuan yang diakui¹³

7. Jurnal “ *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran tahun 2020*” jurnal ini ditulis oleh wan Nasir, balai diklat Keagamaan Padang, penelitian oleh beliau yaitu fokus penelitian mengkaji pembelajaran PAIKEM dan upaya-upaya untuk menjadikan guru profesional. Persamaan dalam penelitian ini yaitu adanya faktor-faktor guru dalam mengembangkan kreativitas diri, perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan library research yang fokus dalam pengembangan kreativitas guru.¹⁴
8. Skripsi yang ditulis oleh Evalativatul Ikhlasiyah prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia tahun 2017 dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta*” Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru PAI mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI yaitu penerapan pendidikan karakter , jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan dan sesama.¹⁵

¹³ Oktiani, Ifni,” Kreativitas dalam Motivasi Belajar Peserta didik”, Jurnal Kependidikan, Vol .5 No.2 (2017), hal.216

¹⁴ Nasir, Wan, “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran”, Diklat Keagamaan Padang, Vol. 5, No.1 (2020), hal. 94

¹⁵ Eva Latifatul Ikhlasiyah “ Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta” *Skripsi*, Yogyakarta: UII Yogyakarta 2017.

Persamaan penelitian ini adalah penelitian yang mengkaji Guru PAI dan Pendidikan Karakter pada siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada judul dan topik pembahasan, penelitian Eva Latifatul Ikhlasiahyah mengkaji tentang penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang Kreativitas Guru PAI dalam mengembangkan akhlak dan karakter siswa dan Hadisnya.

9. Skripsi yang ditulis oleh Endang Yuliana prodi pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia tahun 2018 dengan judul *“Pengaruh Guru PAI dan Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak siswa di Mts Negeri 2 Tempel Sleman Yogyakarta”* tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional yang tinggi dan maksimal agar kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi yang lain (empati) dan meningkatkan hubungan (kerjasama) dengan orang lain dari individu sebagai penyesuaian diri dalam lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu. Hasil penelitian ini menunjukkan pada jumlah responden 80 terdapat r tabel $df=N-2$, $df = 80-2=78$ pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah 0,2199. Pengguna metode Regresi berganda dapat disimpulkan bahwa data Kecerdasan Emosional dengan pengaruh Guru PAI terdapat hubungan yang menunjukkan bahwa Model Summary diperoleh $R = 0,556$ dan $R \text{ square} = 0,309$ signifikansinya $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa “Adanya

pengaruh signifikan antara Guru PAI dan kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa di MTs Negeri 2 Tempel Sleman Yogyakarta.¹⁶

Persamaan penelitian ini adalah mengkaji tentang Guru PAI dan Akhlak, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada judul, metode dan topik penelitian, penelitian Endang Yuliana Mengkaji tentang pengaruh Guru PAI dan kecerdasan emosional terhadap Akhlak dan menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini mengkaji tentang Kreativitas Guru PAI dalam mengembangkan Akhlak dan Karakter siswa dan hasilnya.

10. Penelitian (Tesis) yang ditulis oleh Sulhan Fauzi Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, dengan judul *“Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Peningkatan Karakter di Mts Negeri 1 Kulon Progo”* penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai nilai pendidikan Islam dalam peningkatan di Mts Negeri 1 Kulon Progo. Dengan hasil penelitian menggunakan beberapa tahap yaitu : tahap transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai dengan menggunakan metode nasehat, keteladanan, pembiasaan dan hukuman. Implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan karakter di MTs Negeri 1 Kulon Progo yaitu meningkatnya pengetahuan dan pemahaman agama siswa, meningkatnya kesadaran dalam

¹⁶ Endang Yuliana “ Pengaruh Guru PAI dan Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak Siswa di Mts Negeri 2 Tempel Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta : UII Yogyakarta, 2018.

beribadah siswa dan meningkatnya perubahan dalam sikap dan perilaku siswa.¹⁷

Persamaan penelitian ini terdapat pada kajian tentang karakter religius sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada judul penelitian dan objek yang dikaji, pada penelitian Sulhan Fauzi mengkaji pada peningkatan karakter sedangkan penelitian ini mengkaji tentang bagaimana Kreativitas Guru PAI dalam membentuk akhlak dan karakter religius

Dari beberapa penelitian yang ada dan relevan dengan tema, terdapat beberapa kelebihan dari penelitian sebelumnya diantaranya adalah dari sisi yang diteliti ialah guru PAI sekolah dasar Negeri yang notaben belajar pendidikan umum dan belajar pendidikan agama Islam masih minim waktu dan pelaksanaan dari guru PAI yang ini menjadi tantangan dari guru PAI dalam membentuk akhlak dan karakter siswa yang sangat beragam, dikarnanakan di SDN perumnas tidak hanya agama Islam tetapi terdapat agama lain juga misal Kristen, Katholik, Hindu dan Budha yang semua itu berda dalam naungan satu sekolah dan juga terdapat beragam bebeda dari agama dan banyaknya perbedaan dari karakter siswa dari yang baik dan kurang baik, latar belakng siswa yang berbeda dan masalah masalah yang dihadapi oleh siswa baik disekolah maupun di rumah.

¹⁷ Suhan Fauzi, "Internalisasi nilai nilai pendidikan Islam dalam peningkatan Karakter di Mts Negeri Kulon Progo", *Tesis*, Yogyakarta, UII Yogyakarta 2014

B. Landasan Teori

1. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Perkembangan individu kreativitas sangat dibutuhkan guna tercapainya suatu tujuan. Dalam KBBI, kreativitas diartikan kemampuan untuk mencipta/daya cipta atau kemampuan untuk mencipta.¹⁸

Munandar mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu dilingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat. Sedangkan Supriadi mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya.¹⁹

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas merupakan salah satu usaha yang dilakukan dengan membuat sesuatu yang baru atau merubah sesuatu menjadi baru baik berupa ide gagasan, atau karya nyata.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)

¹⁹ I Muqoddas, "mengembangkan kreativitas Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan*, 2015. Vol.9 No.2 ha.27.

Seorang guru diharapkan dapat menjadi kreatif dan profesional dalam menjalankan tugasnya terlebih seorang guru memiliki tugas yang mulia dan banyak pekerjaannya yaitu mengajar membimbing, mendidik, mengawasi dan menjadi contoh bagi siswa siswinya. Oleh karena guru itu harus memiliki kemampuan yang lebih dalam mengembangkan kelas yaitu dengan melaksanakan proses kreativitas yang menyenangkan dan membangun dari potensi siswa maupun guru dalam mengajar. Serta seorang guru juga dapat mengembangkan kreativitas secara mandiri dengan cara memperluas wawasan, mengembangkan lingkungan fisik pembelajaran, mengembangkan keterbukaan, optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran²⁰

Dalam kreativitas terdapat beberapa hal penting yang harus ada di dalamnya sehingga dapat menjadi lebih baik dan sempurna. Uno mengidentifikasi kreativitas dalam empat aspek sebagai berikut²¹

- a. *Person* (pribadi) mampu melihat masalah dari segala arah, hasrat ingin tahu yang besar, terbuka terhadap pengalaman baru, menyukai tugas menantang, wawasan luas, serta menghargai karya orang lain
- b. *Process* (Proses) kreativitas dalam proses dinyatakan sebagai “*Creativity is a process that manifests itself in fluency, in*

²⁰Oktiani, Ifni, Kreativitas guru dalam Memotivasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Kependidikan* 2017, vol 5 no 2 hal 229

²¹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal 154-156

flexibility as well as in originality of thinking.” Dalam proses kreativitas ada empat tahap, yaitu:

- 1) *Fluency* (kelancaran)
- 2) *Flexibility* (keluwesan)
- 3) *Originality* (asli)
- 4) *Imajinatif* (daya pikir)

c. *Produk* (produk) aspek produk kreativitas digambarkan sebagai berikut “*Creativity to bring something new into existence*” yang ditunjukkan dari sifat:

- 1) Baru, unik, berguna, benar dan bernilai
- 2) Bersifat heuristik, menampilkan metode yang masih jarang digunakan sebelumnya atau mengkombinasikannya

d. *Press* (dorongan) ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas, yaitu:

- 1) Faktor pendorong: kepekaan dalam melihat lingkungan; kebebasan dalam melihat lingkungan/ bertindak; komitmen kuat untuk maju dan berhasil, optimis dan berani mengambil resiko termasuk resiko yang buruk; ketekunan untuk berlatih; hadapi masalah sebagai tantangan; serta lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan otoriter.
- 2) Faktor penghambat: malas berpikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu; impulsif; menganggap remeh karya orang lain; mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji;

cepat puas; tidak berani tanggung resiko; tidak percaya diri;
tidak disiplin serta tidak tahan uji

Adapun ciri ciri Kretativitas sebagaimana telah dikutip oleh Slameto, menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal dengan ciri ciri sebagai berikut²²:

- a. Memiliki hasrat keingintahuan yang cukup besar
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- c. Panjang akal
- d. Mempunyai keingintahuan untuk menemukan
- e. Cenderung menyukai tugas yang lebih berat(sulit)
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- g. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak
- h. Berpikir fleksibel
- i. Memiliki dedikasi, bergerak dan aktif menjalankan tugas
- j. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- k. Memiliki daya abstrak yang cukup baik
- l. Memiliki latar belakang membaca yang luas

Dengan memiliki ciri ciri diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki jiwa yang kreatif dapat menjalani kehidupan sosial, pendidikan atau dalam bidang yang lain, dalam hal ini pendidikan

²² Ibid hal 227

memang seharusnya memerlukan kreativitas yang cukup baik sehingga dalam pendidikan dapat berkembang dan dapat menjadi yang terbaik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan tenaga kependidikan kompeten dengan hati yang tulus mengabdikan dirinya untuk mengemban amanah pendidikan.²³

Dengan memiliki hati yang tulus dan kompeten dalam pendidikan tersebut seorang Guru dapat mengajar dengan baik dan optimal sehingga hasil yang didapat oleh siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan siswa dan tujuan dalam pendidikan. Roestiyah N.K mengatakan bahwa: Pengajar yang berkompeten adalah pengajar yang mempunyai ilmu, kemahiran, serta pribadi yang cakap serta bersedia patuh mengelaborasi pekerjaannya, sebagai bagian dari susunan organisasi profesional pendidikan berpegang teguh pada kode etik profesinya, keikutsertaan dalam komunikasi yang efisien mengkreaitivaskan berkembangnya profesi berpartisipasi dengan profesi lain.²⁴

Guru juga merupakan orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang. Seorang Guru harus memiliki wewenang dan kemampuan dalam

²³ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 39

²⁴ Roestiyah N.K. *Masalah-masalah Ilmu KeGuruan*, (Jakarta : Bina Aksara, Cet. ke IV, 2004), hal 175

menjalankan tugas, sehingga tugasnya sebagai seorang pendidik dapat dilaksanakan dengan baik.²⁵

Selain sebagai pengajar Guru juga sebagai pendidik serta uswah atau panutan bagi peserta didik sehingga dalam lingkungan pendidikan Guru mempunyai peran ganda yaitu sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan pada siswa serta sebagai contoh dan panutan yang memberi perilaku yang baik sehingga dapat dicontoh dan dijadikan sebagai pedoman anak dalam berperilaku sopan dan santun, baik di lingkungan sekolah atau di masyarakat.

Dalam kerangka pembelajaran Islam atau dalam bahasa arab Guru dikenal sebagai *al-Mu'allim*, *al-Mudarris*, *Ulul al-Albab*, *Ulul an-Naba*, *al-Mudzakir*, *al-Murabbi* dan *ustadz*.²⁶ Mereka memiliki kewenangan mengajar, mendidik dan mengasuh dari kecil hingga dewasa untuk memberikan pendidikan perlahan lahan sampai sempurna.

Guru Pendidikan Agama Islam sejatinya adalah Guru keagamaan yang dalam proses belajar mengajar tidak hanya memberikan ilmu agama namun juga membantu mencetak akhlak yang mulia dan mewujudkan keimanan serta ketaqwaan pada siswa.²⁷

Guru PAI juga memiliki tanggung jawab mencetak generasi penerus bangsa yang berkepribadian baik. Untuk itu, Guru PAI diharapkan

²⁵ Deni Febriani, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 176

²⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 41-42

²⁷ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta : Teras, 2012), hal.101

memiliki 4 kompetensi untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif:²⁸

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan Guru untuk mengatur pembelajaran kepada peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan Guru yang berkaitan dengan kepribadian yang agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya keadilan, kejujuran, tanggung jawab, amanah, kedisiplinan, musyawarah, keindahan dan sebagainya.

3) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang Guru dalam menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam, sehingga Guru secara luwes dapat membimbing peserta didik dalam memenuhi standar nasional pendidikan. Dalam hal ini, penguasaan PAI biasanya meliputi akidah, akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan fikih. Selain itu, mereka juga harus menguasai aspek-aspek yang

²⁸ Nurrotun Nangimah, 'Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Siswa SMA N 1 Semarang', *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018, hal. 15

lebih detail seperti Ushul Fiqh, Tasawuf, Kalam, Bahasa Arab, Tafsir, Metodologi Kajian Islam dan lain-lain. Selain itu, peningkatan mutu dan profesionalisme serta membekali mahasiswa dengan teladan yang inovatif, tanpa melupakan peningkatan kesejahteraan siswa dan lingkungannya, merupakan kompetensi yang tidak kalah penting.

4) Kompetensi sosial religius

Kompetensi sosial adalah kemampuan Guru sebagai salah satu dari masyarakat untuk dapat berkomunikasi dan beradaptasi dengan baik, sehingga memiliki jiwa sosial yang tentunya sesuai ajaran Islam.

Dari berbagai penjabaran diatas Guru PAI merupakan seseorang yang paham mengenai pendidikan terlebih dalam agama Islam sehingga Mampu memberikan Pengetahuan, wawasan, pengalaman dan perilaku terpuji bagi peserta didik sesuai dengan aturan agama Islam.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah Usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, Kreativitas hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjadinya kebahagiaan dunia dan di akhirat.²⁹

²⁹ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Pres,2004), hal. 11

Menurut Syekh Muhammad An-Naquib Al-Attas, pendidikan agama Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan mengenai tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.³⁰

Pendidikan Agama Islam dapat pula dikatakan sebagai Kreativitas secara sadar yang dilakukan dengan melalui berbagai perencanaan dalam mempersiapkan peserta didik untuk lebih mengenal, lebih memahami, lebih menghayati, mendalami keimanan, bertaqwa dan berakhlak mulia. Yaitu dengan mengajarkan ajaran Agama Islam yang didasarkan dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan melalui bentuk kegiatan melalui bimbingan, pengajaran, latihan ataupun secara praktik, serta dapat mengamalkannya dengan tujuan untuk menjadikan Islam sebagai pandangan hidup dalam melaksanakan pengamalan hidupnya³¹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan salah satu Kreativitas yang dilaksanakan pendidik secara sadar dalam menerima pelajaran, membimbing, mengawasi

³⁰ Rafiyanti Paramitha nanu, “ Pemikiran Syeh Muhammad Nuqaib Al Attas terhadap Pendidikan di era Modern” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.06 No.1, 2021, hal.18

³¹ Ramyulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cetakan ke- VI. (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 21

peserta didik sesuai dengan tuntunan syariat Islam guna memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam yaitu menerapkan identitas yang Islami sesuai ajaran Agama Islam yang berpatokan pada Al Quran dan Hadist sebagai sumber utama, yaitu menerapkan nilai nilai Islami yang didasari oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagai kekuatan dan sumber utama dan mutlak harus ditaati.

Tujuan Pendidikan Agama Islam Menurut Athiyah Al Abrasyi yaitu: *pertama*, membentuk Pribadi yang berakhlak mulia, dimana diartikan bahwa jiwa (ruh) dengan adanya pendidikan tersebut yang akan mampu mencapai pribadi yang shalih pada setiap perbuatan yang akan dilakukan baik secara kepentingan umum maupun khusus, kritis, amanah dan cerdas. *Kedua*, dengan mempersiapkan dalam kehidupan dunia maupun akhirat yaitu dengan menyeimbangkan keduanya tidak berat antara dunia ataupun berat akhirat dan memikirkan langkah serta tujuan yang dilakukan pada semua orientasinya. *Ketiga*, dengan menyiapkan bekal dalam mencari rezeki dengan memelihara segi kemanfaatannya artinya rezeki tidak harus berupa materialistis namun memperhatikan pada segi agama, moral, kejiwaan, sistem pendidikan dan pengajaran yang baik, pendidik yang cakap, kurikulumnya dengan tidak melalaikan kemanfaatannya. *Keempat*, menumbuhkan semangat ilmiah pada peserta didik, dan mempersiapkan tenaga profesional serta

terampil yang juga memperhatikan bekal pada aspek pengetahuan (kognitif), tingkah laku (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) sesuai dengan ciri utama pada perkembangan kurikulum modern yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaatnya dengan maksimal untuk terjun ke dunia masyarakat dan mengedepankan nilai-nilai Islam, sehingga pendidikan Islam akan menjadi pengaruh yang cukup penting di dalam kehidupan yang kuat dalam peradaban umat³²

Berdasarkan kurikulum PAI, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islam bagi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses pencapaian hasil yang Islami, beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. mengembangkan diri menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu yang seimbang dengan akhirat sehingga terbentuklah manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT³³

Dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mewujudkan peserta didik yang berakhlak, berbudi luhur dan memiliki sifat yang Islami sesuai dengan tujuan agama dan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan generasi bangsa yang bermartabat

³² Muhammad Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 1-4.

³³ Muhammad Rusmin B, *Konsep dan Tujuan Pendidikan Agama Islam*, UIN Alamudin Makasar.t.t, hal. 78

d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar dan mencetak generasi bangsa yang berakhlak dan berbudi luhur sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan serta dapat menjadi perubah generasi akan mendatang sebagai generasi yang dapat dibanggakan oleh bangsa, agama dan orang tua.

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab mengajar, mendidik dan memberi uswah atau suri tauladan perilaku prilaku kebaikan pada siswa. Guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja tetapi mendidik anak dalam artian memberi dorongan motivasi, memuji memberi dorongan, menghukum dan memberikan contoh yang baik pada siswa. Tanggung jawab Guru sangatlah besar dalam mencerdaskan siswa dalam mengajar, Guru harus memiliki sikap ikhlas rendah hati dan mempunyai hati yang penuh kasih sayang pada siswa dalam mendidik siswanya.

Secara hirarkis, guru memiliki “tugas, peran, kompetensi dan tanggung jawab” bagi siswanya. Peran guru tidak dapat digantikan oleh unsur apapun, sekalipun dengan mesin yang canggih sekalipun. Karena tugas guru menyangkut perkembangan sifat mental manusia sebagai peserta didik yang menyangkut berbagai aspek yang menjadi keunikan

manusia dalam artian pribadi manusia dan peserta didik berbeda satu dengan lainnya.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas Guru adalah mendidik serta membina peserta didik sesuai tujuan pendidikan dan sesuai dengan aturan aturan yang ada dalam sekolah sehingga menjadi insan yang berakhlak, berbudi luhur dan dapat bermanfaat untuk sesama.

3. Akhlak dan Karakter

a. Pengertian Akhlak

Kata “*akhlak*” berasal dari *akhlaq* merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti sifat, tabiat, perilaku, dan perangai. Kata Akhlak juga bentuk isim masdar dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaaqa*.³⁵ Akhlak adalah watak dan Karakter yang melekat pada diri seseorang, sifatnya spontan namun bisa dilatih, ditanam dan dibiasakan mulai dari pendidikan.³⁶

Sedangkan secara terminologi, bahwa akhlak menurut Imam Al-Ghazali yang dikenal sebagai hujjatul Islam, mengatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁷ Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, dalam

³⁴ Hamid Darmadi, “Tugas, Peran, dan Tanggung jawab menjadi Guru profesional”, Jurnal edukasi, Vol 13 No.2 Desember 2015, hal 162.

³⁵ Abuddin Nata “Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia”, (Jakarta : Rajawali Press, 2015), hal.1

³⁶ Istamu ropi dkk, *Pendidikan Agama Islam SMP dan SMA untuk Guru*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 96

³⁷ Imam al Ghazali, “ *Ihya Ulum al Din*”, jilid III (Bairut : Dar al Fikr,t.t) hal. 56

Muljam al-Wasith, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.³⁸

Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak.³⁹ jadi suatu kehendak yang dilakukan secara spontan maka kebiasaan itu disebut akhlak, misal apabila kehendak kebiasaan memberi maka kebiasaan itu disebut akhlak dermawan, apabila kebiasaan perbuatan jujur maka disebut akhlak jujur dan sebagainya.

Dari berbagai pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak merupakan salah satu sifat yang telah tertanam dalam diri manusia yang menghasilkan suatu perbuatan baik maupun buruk, tanpa memerlukan pertimbangan atau suatu tindakan terjadi secara spontan.

b. Klasifikasi Akhlak

Menurut Al Ghozali Akhlak dilihat dari jenisnya terbagi menjadi dua yaitu:⁴⁰

1. Akhlak Mahmudah (Akhlak yang baik)

Akhlak mahmudah merupakan suatu akhlak yang dikerjakan seseorang dengan niatan, proses dan hasil yang baik, yang termasuk dalam Akhlak Mahmudah (akhlak yang baik) adalah: Al Amanah

³⁸ Ibrahim Anis, “ *al Muljam al Wasith*”, (Mesir : Dar al Ma’arif,1972), hal. 22

³⁹ Ahmad Amin, *Al Akhlaq* (Kairo : Asy _Sya’b,.t.t) hal 15

⁴⁰ Warasto Hestu Nugroho, “*Pembentukan Akhlak Siswa*” *Jurnal Mandiri*, vol 2, No.1 juni 2018 hal 69-70

(setia,jujur dan dapat dipercaya), Al-wafa (menepati janji), Al-shabru (sabar), Al-rahmah (kasih sayang), Al-ikha (persaudaraan)

2. Akhlak Mazmumah (Akhlak Tercela)

Akhlak Mazmumah (akhlak tercela) merupakan suatu perbuatan yang dihasilkan dari hati yang buruk dengan niatan dan hasil yang buruk pula. Yang termasuk dalam akhlak Mazmumah adalah: Al-Ghadab (pemarah), Al-Ghibah (pengumpat), Al-Hasad (dengki), Al-Istikbar (sombong), Al-Kidzb (dusta)

Sedangkan dilihat dari penerapannya Akhlak terbagi dalam beberapa pembentukan yaitu:

- a) Akhlak terhadap diri sendiri
- b) Akhlak terhadap keluarga
- c) Akhlak terhadap teman
- d) Akhlak terhadap guru
- e) Akhlak terhadap yang lebih muda
- f) Akhlak terhadap lingkungan.

c. Tujuan akhlak

Tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral penuh dengan kearifan serta harapan bagi bangsa dan agama, bukan hanya sekedar memenuhi otak murid dengan ilmu pengetahuan tetapi tujuannya adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi

segi kesehatan, pendidikan fisik dan psikis, perasaan dan praktek serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.⁴¹

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu dan untuk menciptakan kebahagiaan, kekuatan, kemajuan dan keteguhan dalam masyarakat. Menurut Mahmud Yunus tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, santun, bertingkah laku baik, manis bertutur kata, jujur dalam bertindak, murni hatinya⁴²

d. Pengertian Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang artinya *to engrave* (melukis atau menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berdasarkan pengertian tersebut, karakter diartikan sebagai tanda atau ciri khusus dan karenanya melahirkan pandangan bahwa karakter adalah tingkah laku individu.⁴³

Selain itu, Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau karakteristik yang membentuk dan membedakan karakteristik pribadi,

⁴¹ Oemar al-Taomy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam (terj) Hasan Langgulung*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hal. 346.

⁴² Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan pengajaran*, cet. II, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1978), hal. 22

⁴³ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013). Hal 63-64

karakteristik etika dan kompleksitas mental seseorang, kelompok atau bangsa.⁴⁴

Hermawan Kartajaya menyatakan bahwa karakter adalah “karakteristik” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Karakteristik ini asli dan berakar pada kepribadian objek atau individu, dan merupakan “mesin” yang menggerakkan bagaimana seseorang bertindak, berperilaku, belajar dan bagaimana menanggapi sesuatu.⁴⁵

Karakter dalam diri seseorang akan menjadi kebiasaan dan kepribadian, selain faktor lingkungan atau budaya, kepribadian individu juga dipengaruhi oleh faktor yang dibawa sejak lahir. Memang pengaruh faktor budaya tampaknya lebih dominan, karena faktor bawaan lebih tersembunyi, potensial, sedangkan faktor budaya lebih nyata dan tampak. Dua individu yang berasal dari suatu daerah dengan lingkungan budaya yang sama akan menunjukkan ciri-ciri yang sama, pakaian, bahasa, tingkah laku, tata krama, adat istiadat, termasuk adat istiadat, cara berpikir hampir semuanya sama. Demikian pula dua individu yang berasal dari lingkungan budaya yang berbeda akan memiliki banyak perbedaan, sehingga seolah-olah budaya menentukan pembentukan kepribadian seseorang. Jika kita lihat secara umum, sepertinya orang-orang yang berasal dari lingkungan budaya yang sama memang sama,

⁴⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, cet- ke 3 (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 42.

⁴⁵ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter membangun Peradapan Bangsa*, (Surakarta: UNS Pres, 2010) hal. 13

namun jika kita lihat lebih dekat, banyak juga perbedaan di antara mereka. Setiap individu memiliki karakteristiknya masing-masing. Kepribadian tidak hanya ditentukan oleh faktor budaya tetapi juga oleh faktor keturunan⁴⁶

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai, sikap, pikiran, watak, ciri khas, atau kebiasaan yang sudah melekat pada diri seseorang yang membedakan peserta didik dengan yang lain, karakter seseorang dapat terlihat dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.

e. Tujuan karakter

Dalam mencetak generasi bangsa yang berkarakter diperlukan usaha dari Guru dan keluarga secara optimal sehingga dalam pembentukan karakter dapat terlaksana secara berurutan dan dapat diterima oleh anak dengan baik.

Ellen G White dalam Sarumpaet mengemukakan bahwa pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar.⁴⁷

Di Tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks etika pendidikan dalam membangun akhlak dan karakter siswa harus

⁴⁶Sukmadinata, *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: Kesuma Karya, 2004). Hal 135

⁴⁷Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: UNS Press, 2015), hal. 18

tetap di pegang dan dilakukan dengan cara yang berbeda atau kreatif sehingga dapat mengimbangi perubahan zaman. Mengingat pentingnya Karakter dalam membangun sumber daya manusia yang kuat maka perlu pendidikan karakter yang tepat, oleh karena itu pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan, termasuk lembaga pendidikan yang dipandang tempat strategis dalam membentuk karakter siswa agar peserta didik menjadi lebih baik dan kuat serta dalam ucapan, sikap dan perilakunya dapat mencerminkan karakter yang .

f. Konsep Pembentukan Akhlak dan Karakter

Penanaman akhlak dan karakter harus diterapkan sejak dini secara optimal sehingga kedepannya akan menjadikan anak atau siswa yang lebih baik berbudi luhur dan berakhlakul karimah sesuai harapan pendidikan dan agama. Menurut Zubaedi pembentukan karakter pada masa ini lebih baik dilakukan dengan menggunakan pembelajaran interaksi sosial.⁴⁸ Hal ini dikarenakan interaksi sosial melibatkan peserta didik dalam lingkungan dan keadaan sosial, dalam lingkungan peserta didik melakukan komunikasi dengan yang lain, meningkatkan pembelajaran, serta dapat melakukan penyesuaian pembelajaran dengan perkembangan kognitif anak.

⁴⁸ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan, hal. 231

Dalam membentuk karakter Muchlas menggunakan metode antara lain:⁴⁹

- 1) Metode rutinitas, yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat
- 2) Metode kegiatan spontan, kegiatan yang bersifat saat itu juga pada waktu terjadi keadaan tertentu
- 3) Metode keteladanan, yaitu timbulnya sikap atau perilaku peserta didik dengan meniru perilaku dan sikap Guru yang ada
- 4) Metode pengkondisian, yaitu dengan menciptakan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter.

Sedangkan menurut Jamal Ma'mur Asmuni menawarkan metode yang digunakan dalam pembentukan Karakter.⁵⁰ Metode tersebut dianggapnya sebagai metode yang efektif agar tujuan pembentukan karakter dapat tercapai dengan baik, metode tersebut yaitu :

- 1) Pengajaran

Mengajarkan Pendidikan karakter dalam rangka memperkenalkan pengetahuan teoritis tentang konsep konsep nilai

- 2) keteladanan

⁴⁹Muchlas samani, Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 146 -147

⁵⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan internalisasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Diva Pres, 2012), hal. 67-69

Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekedar melalui yang dikatakan, melainkan nilai itu juga tampil dalam diri Guru

3) menentukan prioritas

pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan atas visi lembaga pendidikan

4) praksis prioritas

lembaga pendidikan harus membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah dapat direalisasikan

5) Refleksi

Karakter yang ingin dibentuk lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan.

Akhlak dan karakter sangat penting bagi setiap individu oleh sebab itu penanaman akhlak dan karakter harus diterapkan sejak dini dan dilakukan secara terus menerus oleh semua elemen dari keluarga, sekolah dan lingkungan bermain demi menyongsong masa depan yang cerah bagi anak, karena semakin baik karakter dan akhlak akan tercermin kehidupan yang membahagiakan di dunia dan akhirat.

g. Perbedaan Akhlak dan Karakter

Rosihan Anwar menjelaskan perbedaannya dengan Akhlak. *Pertama*, akhlak merupakan istilah yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Sunnah. Menentukan baik dan buruk, pantas atau tidaknya suatu

perbuatan, karakter dan perangai dalam akhlak bersifat universal dan menjadi barometer atau ukuran dari ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Sedangkan moral, etika dan karakter adalah filsafat nilai, pengetahuan tentang nilai baik dan buruk serta kesusilaan⁵¹

Terdapat tiga alasan yang dikemukakan mengapa akhlak lebih mendalam yaitu: Pertama, sumber akhlak adalah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, akhlak lebih universal dan komprehensif. Ketiga, dalam Islam seseorang yang memiliki akhlak yang luhur akan berada di bawah pancaran sinar petunjuk Allah Swt menuju keridhaan-Nya⁵²

Sedangkan karakter adalah perilaku seseorang yang berorientasi pada sikap yang khas dan telah melekat pada diri seseorang. Perbedaan lainnya adalah dari segi akhlak dan akhlak, penilaian baik dan buruk didasarkan pada akal dan pikiran manusia serta nilai-nilai yang diterima secara umum dalam masyarakat, tetapi dalam segi akhlak, ukuran yang digunakan untuk menentukan baik dan buruk adalah Al-Qur'an. dan Hadits..⁵³

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam membentuk Akhlak dan Karakter

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang mendukung dalam setiap hal dalam upaya tercapainya suatu kegiatan dan meningkatkan

⁵¹ Reksiana, "Kerancuan istilah karakter, Akhlak, Moral dan Etika" *Thaqaifiyyat*, vol 19, No.1, Juni 2018 hal 14

⁵² Ibid 13

⁵³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.

suatu hasil yang sempurna. Terdapat banyak faktor yang menjadi pendukung dalam pembentukan akhlak dan karakter siswa diantaranya faktor dalam diri dan faktor lingkungan yang ada disekitar sekolah maupun keluarga

Menurut Nurul Sa'adah berpendapat bahwa dalam pembentukan perilaku sosial siswa, lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting. Dengan adanya dukungan sehingga tujuan pendidikan juga dapat diwujudkan. Semua warga sekolah termasuk guru juga menjadi tugas yang harus dilaksanakan serta kepala sekolah bertugas mengawasi dan membuat kebijakan program yang dilaksanakan sehingga dapat terealisasi.⁵⁴

Dalam teori Naim, faktor pendukung terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern, yaitu:⁵⁵

- 1) Faktor Intern Adalah terdapat motivasi dalam mengenal masalah, percaya diri dan berani. Kemudian mempunyai motivasi untuk selalu terbuka kepada gagasan orang lain dan diri sendiri.
- 2) Faktor Ekstern Faktor ekstern adalah dukungan yang diperoleh dari lingkungan, seperti memiliki materi yang

⁵⁴Nurul Sa'adah, "Analisis Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, (2021), hal. 301

⁵⁵ Nurul Indana, "Kreativitas Guru Tafsir Amaly Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa DI SMA Primaganda Jombang", *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I*, Vol. 4, No.1, (2022), hal. 70

cukup, waktu luang, dan adanya kesempatan diri untuk mendapatkan pengetahuan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan hal yang dapat mempengaruhi tercapainya suatu kegiatan dan hasil yang diharapkan kurang maksimal.

Dan faktor penghambat ini juga dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern, antara lain:⁵⁶

- 1) Faktor Intern yaitu Faktor yang dipengaruhi dari dalam diri, seperti kurang kepedulian terhadap sesama, adanya rasa takut gagal, adanya transfer kebiasaan, terlalu berpuas diri, pendirian yang tidak tetap.
- 2) Faktor Eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar misalnya keluarga, waktu yang terbatas, kritik yang dilancarkan orang lain, lingkungan

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang

⁵⁶ Ibid hal 70

disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian.

Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal, Sebuah kerangka pemikiran bukanlah sekedar sekumpulan informasi yang di dapat dari berbagai sumber-sumber, atau juga bukan sekedar sebuah pemahaman. Tetapi, kerangka pemikiran membutuhkan lebih dari sekedar data-data atau informasi yang relevan dengan sebuah penelitian, dalam kerangka pemikiran dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peneliti dari hasil pencarian sumber-sumber, dan kemudian di terapkan dalam sebuah kerangka pemikiran. Pemahaman dalam sebuah kerangka pemikiran akan melandasi pemahaman-pemahaman lain yang telah tercipta terlebih dahulu. Kerangka pemikiran ini akhirnya akan menjadi pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran lainnya.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Kreativitas guru PAI dalam membentuk Akhlak dan Karakter siswa”

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan dan Karakter adalah perilaku seseorang yang berorientasi pada sikap yang khas dan telah melekat pada diri seseorang

Kretivitas kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya.

kerangka utama dalam penelitian ini adalah kreativitas, yang dilakukan oleh guru PAI dalam kegiatan sekolah baik dalam dan diluar kelas sehingga menghasilkan suatu proses pembelajaran atau interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kreativitas ini sangat dibutuhkan guru PAI pada siswa untuk salaing mengenal dan memahami tentang bagaimana pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif dan demi terbentuknya akhlak dan karakter dari siswa.

Dalam penerapan kreativitas yang dilaksanakan guru PAI menggunakan beberapa metode dalam membentuk akhlak dan karakter siswa seperti, basic learning, menggunakan fasilitas dalam menunjang pembelajran kreatif dan menggnakan upaya baik diluar kelas seperti memberi teladan yang baik pada siswa, membiasakan berbuat baik, kegiatan rutin serta ekstrakurikuler yang diikiti siswa. Metode yang digunakan guru ini berguna untuk mencapai tujuan pembentukan akhlak dan karakter siswa yang baik, disiplin, tertib, tanggung jawab dan taat pada aturan sehingga siswa dapat siap daam berprilaku dan bersikap diluar sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian karya ilmiah ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵⁷

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu keadaan, objek, peristiwa, orang atau segala sesuatu yang ada kaitannya dengan variabel yang dapat dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata.⁵⁸

Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan yang sistematis, akurat dan faktual terkait dengan fakta, ciri dan hubungan antar fenomena yang akan diamati.⁵⁹

Dalam skripsi ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang akan diamati dengan menggambarkan kondisi objek penelitian saat ini berdasarkan fakta yang ada,

⁵⁷ Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 7

⁵⁸ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Edisi Keempat. (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal.49.

⁵⁹ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *Jurnal Lontar*, No.1, Vol.6, 2018, Hal 16

pusat perhatian pada metode deskriptif adalah dengan menemukan fakta keadaan yang sebenarnya⁶⁰

B.Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta yang beralamat di Jl. Perumnas, Jl. Flamboyan No 11, Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari objek yang akan diteliti melalui observasi langsung ke lapangan. Adapun rencana waktu pelaksanaan penelitian akan di mulai pada bulan januari 2023. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta dikarenakan peneliti mengetahui keberaneka ragam karakter yang ada di lokasi lokasi tersebut

C.Informan Penelitian

Informan merupakan subjek penelitian yang bisa memberikan suatu informasi terkait permasalahan maupun fenomena yang akan dikaji dalam penelitian.⁶¹ Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.⁶² Informan penelitian merupakan orang yang mempunyai keterikatan dan bersedia memberikan waktunya untuk dimintai informasi mengenai hal hal

⁶⁰Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.14

⁶¹ Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Universitas Esa Tunggal, 2018), hal 4

⁶² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000), hal .97.

yang berkaitan dengan topik penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi :

1. Kepala Sekolah
2. Guru Mata Pelajaran PAI
3. Siswa dan Siswi

D.Teknik Penentuan Informan

Menurut Spradley, informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Informan yang terintegrasi secara intensif dengan suatu kegiatan atau bidang kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan hal ini biasanya ditandai dengan kemampuan memberikan informasi dari hafalan tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Informan masih terlibat secara penuh dan aktif di lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Informan memiliki waktu dan kesempatan yang cukup untuk ditanyai.
4. Informan yang memberikan informasi cenderung tidak diolah atau dikemas terlebih dahulu dan relatif polos dalam memberikan informasi.⁶³

Dalam menentukan informan maka peneliti menggunakan pengambilan sampel data secara purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan melalui pertimbangan tertentu, dimana pertimbangan

⁶³ Lexy J Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya,2000), hal. 165

tertentu ini seperti partisipan yang dianggap lebih mengetahui tentang apa yang diharapkan atau sebagai pemimpin sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek dan situasi yang akan diteliti.⁶⁴ Dengan memiliki kriteria sebagai informan yaitu :

1. Informan mengetahui, menguasai dan memahami tentang sesuatu secara enkulturasi sehingga pengetahuannya bukan hanya sekedar diketahui namun juga dihayati.
2. Informan masih dalam golongan yang masih berkecimpung dan terlibat dalam kegiatan yang diteliti
3. Informan bersedia dan memiliki waktu untuk dimintai suatu informasi
4. Informan menyampaikan informasi dengan sebenarnya tanpa rekayasa pribadi.
5. Informan hendaknya memiliki hubungan yang cukup asing dengan peneliti sehingga akan memberikan informasi secara valid dan dapat dijadikan sebagai narasumber.⁶⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan cara cara yang digunakan peneliti dalam rangka mendapatkan data yang akurat agar tujuan penelitian dapat tercapai. Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2010), hal.218

⁶⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 303

Observasi Menurut Zainal Arifin merupakan suatu proses yang didahului dengan proses pengamatan yang kemudian dilakukan pencatatan dengan bersifat sistematis, berurutan, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena dalam keadaan yang sebenarnya maupun keadaan buatan.⁶⁶ Keberhasilan dari observasi sebagai teknik pengumpulan data ditentukan oleh peneliti atau pengamat sendiri dikarenakan pengamat lah yang memperoleh data secara langsung berupa melihat, mendengar suatu objek penelitian, kemudian menyimpulkan dari hasil pengamatan tersebut.⁶⁷

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta mengenai Kreativitas Guru PAI dalam Membentuk Akhlak dan Karakter Siswa di SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interview) melalui komunikasi langsung.⁶⁸ Oleh karena itu peneliti mengadakan wawancara langsung dengan para informan sehingga memperoleh keterangan yang asli dan positif untuk mendapatkan data data yang diperlukan dalam penelitian ini.

⁶⁶ Higih Very Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2008), hal 62

⁶⁷ Prof. A. Muri Yusuf, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 384.

⁶⁸ Ibid., 327

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada baik dalam bentuk tulisan, gambar maupun elektronik dimana dokumen-dokumen tersebut diseleksi sesuai dengan tujuan dan fokus masalah dalam penelitian yang dilakukan. Dokumen dalam bentuk tertulis meliputi buku harian, cerita, sejarah hidup, biografi, kebijakan dan peraturan. Sedangkan dokumen berupa karya seni seperti patung, gambar film dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara⁶⁹

Metode dokumentasi ini dilakukan guna memperoleh data peserta didik, data Guru dan lainnya yang dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data tentang Kreativitas Guru PAI dalam membentuk Akhlak dan karakter religius siswa di SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, and *confirmability*.⁷⁰ Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik

⁶⁹ Sugiyono, metode hal.314

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 270

triangulasi dan bahan referensi untuk menemukan apakah data yang ditemukan valid atau tidak.⁷¹

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu selain data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Triangulasi dibagi menjadi tiga bagian: *Pertama*, triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan memeriksa kilas balik tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari sumber yang sama tetapi pada waktu yang berbeda. *Kedua*, triangulasi metode, yaitu setelah data dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode tertentu, kemudian dilakukan pengecekan dengan metode yang berbeda. Seperti halnya penelitian ini, data akan dikumpulkan dengan menggunakan metode atau teknik wawancara, kemudian akan dicek dengan menggunakan metode observasi atau dengan menggunakan analisis dokumen. Dan *ketiga*, triangulasi waktu, yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda⁷²

2. Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan adanya pendukung untuk membuktikan bahwa data yang telah diperoleh

⁷¹ Ibid, hal.272

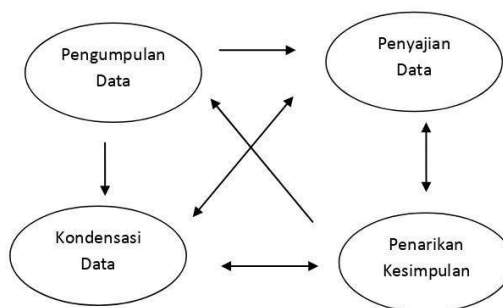
⁷² Ibid, hal.330

oleh peneliti. Seperti halnya hasil data dari wawancara maka perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, baik berupa gambaran keadaan yang perlu didukung oleh dokumentasi foto dan sebagainya⁷³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan data lainnya agar mudah dipahami dan kemudian temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka dari itu dalam mengolah data menggunakan teori dari Miles, Huberman dan Verifikasi atau menarik kesimpulan, dalam analisis kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh, secara skema ada empat tahapan dalam analisis data sebagai berikut



Gambar 1.1 teknik Analisis Data⁷⁴

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dalam mengolah data selama melakukan observasi. Analisis dilakukan sewaktu

⁷³ Ibid, hal. 273 -275

⁷⁴ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Penerjemah Tjetjep Rohindi Rohidi, Edition 3 (USA: Sage Publications, 2014), UI. Press, hal. 14.

dalam penelitian maupun sebelum melaksanakan penelitian, sehingga peneliti mempunyai pegangan sebelum memasuki dan melakukan riset di lapangan. Dan dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yaitu :

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari observasi peneliti berupa wawancara, dan dokumentasi lainnya dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskriptif adalah data alamiah yang berisi data yang diperoleh dari penglihatan, pendengaran, perasaan, kesaksian, dan yang dialami sendiri oleh peneliti tentang keadaan yang dialami. Sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang berisi data berupa kesan, komentar, dan interpretasi peneliti terhadap temuan yang dialami dan menjadi bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya, dan untuk memperoleh catatan tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa informan yang telah ditentukan.

2. Kondensasi Data

Dalam Kondensasi data akan melalui proses pemilihan data (*selecting*) dengan cara memilah data-data penting, terkait kemudian dikumpulkan dan dianalisis, pemusatan (*focusing*) yaitu dengan memfokuskan data sesuai rumusan masalah dalam penelitian, meringkas (*abstracting*). yaitu dengan melakukan rangkuman inti dari hasil pernyataan yang diperoleh, penyederhanaan (*simplification*), dan

transformasi (transforming) yaitu data yang telah dilakukan tahap penyederhanaan kemudian data tersebut akan ditransformasikan dengan melalui seleksi yang datang dari ringkasan atau uraian singkat, dan berbagai cara lainnya.

3. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data peneliti akan menyusun dan membuat rangkuman berdasarkan data yang diperoleh secara sistematis sehingga diketahui pola dan fokus pelaksanaannya, dengan mengumpulkan data maka data akan relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga permasalahan akan lebih mudah dipahami dan dapat melangkah ke tahap selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengujian dan kesimpulan terhadap data yang telah diperoleh untuk dibandingkan dengan teori yang relevan dan memberikan petunjuk dengan menguji kesimpulan tersebut untuk dihubungkan kembali dengan data awal untuk menghasilkan penelitian yang bermakna. Kesimpulan yang ditarik akan segera diverifikasi dengan melihat dan bertanya kembali sambil melihat hasil catatan peneliti agar diperoleh pemahaman yang lebih tepat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Sekolah

Sekolah Dasar Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta terletak di Jl. Flamboyan No 11 Perumnas, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan memiliki luas tanah 7.140m². SDN Perumnas mempunyai lingkungan yang luas, aman dan nyaman serta lokasinya sangat mudah dijangkau masyarakat baik dengan roda dua dan mobil karena berada disamping Jl. Flamboyan dan Jl. Perumnas, dengan demikian peserta didik dapat dengan mudah datang ke SDN Perumnas dengan cepat dan tepat.

Sekolah ini memiliki halaman yang cukup luas untuk parkir dan taman serta dikelilingi oleh tembok yang cukup tinggi, adapun batas wilayah luar pagar sekolah ini adalah:

- a. Batas Timur : lapangan sepak bola
- b. Batas barat : Jalan Menur 1
- c. Batas selatan : Rumah warga
- d. Batas utara : SMPN 2 Depok

2. Sejarah Singkat Sekolah

SD perumnas berdiri pada tahun 1982 yang sebelumnya terdiri dari tiga Sekolah yaitu: SD tunas satu, SD wahana karya dan SD bina karya, yang kemudian ada pergantian nama dari SD Perumnas 1, SD

Binakarya menjadi perumnas 2, SD wahana karya menjadi SD Perumnas 5, serta SD Perumnas 3 dan 4 berada yang di Tambakboyo, pada tahun 2003 digabung menjadi SD Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta tetapi sebelum digabung ada persatuan kerjasama, dari rapat bersama dari koperasi dan semuanya, tetapi guru sendiri sendiri misal guru, olahraga itu masih sendiri sendiri, kemudian SD Perumnas 1, Perumnas 2 dan Perumnas 5 dijadikan satu lembaga yaitu SD Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta⁷⁵

3. Visi sekolah

“Terwujudnya Insan Bertaqwa, Berbudaya, Berkualitas”. Visi Sekolah memiliki indikator tercapainya visi adalah:

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Ikut melestarikan Budaya Bangsa
- c. Terpenuhinya delapan standar nasional pendidikan
- d. Peningkatan prestasi akademik dan non akademik

4. Misi Sekolah

- a. Menumbuh kembangkan penghayatan ajaran agama yang dianut siswa dalam kehidupan sehari hari
- b. Menumbuh kembangkan penghayatan budi pekerti dalam kehidupan sehari hari dilingkungan sekolah maupun masyarakat

⁷⁵ Siti Rombiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, tanggal 27 Februari 2023

- c. Menumbuh kembangkan sikap apresiatif terhadap budaya-budaya bangsa
- d. Melaksanakan bimbingan secara efektif dalam proses pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan potensi diri sendiri secara optimal
- e. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah

5. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta di Kabupaten Sleman memiliki 29 (dua Puluh Sembilan) guru dan dari 29 guru tersebut ada 3 (tiga) guru Pendidikan Agama Islam serta 7 (Tujuh) karyawan.

6. Data Peserta Didik

Peserta didik yang ada di SDN Perumnas Condongcatur berjumlah keseluruhan 431 siswa, dari siswa kelas I berjumlah 82, kelas II berjumlah 69, kelas III berjumlah 59, kelas IV berjumlah 73, kelas V berjumlah 78, dan kelas VI berjumlah 70 siswa.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung untuk menunjang dalam proses pembelajaran supaya dapat berjalan secara efektif dan kondusif, adanya sarana dan prasarana ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa. Sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen penting yang harus ada untuk mencapai

tujuan pendidikan dengan baik, suatu lembaga pendidikan tidak akan sempurna dan maju apabila fasilitas yang dimiliki tidak memadai. Untuk itu guna tercapainya pendidikan yang dikehendaki maka SDN Perumnas Condong catur berusaha memenuhi dan melengkapi fasilitas diantaranya:

a. Fasilitas pendidikan⁷⁶

1) Kelas

SDN Perumnas memiliki jumlah kelas untuk belajar sejumlah 18 ruang kelas terdiri dari: kelas I terdiri dari tiga kelas (I A, I B dan I C) kelas II terdiri dari tiga kelas (II A, II B, dan II C), kelas III terdiri dari tiga kelas (III A, III B dan III C), kelas IV terdapat tiga kelas (IV A IV B dan IV C), kelas V memiliki tiga kelas (V B dan V C) dan kelas VI memiliki tiga kelas juga (VI A VI B dan VIT C).

Masing masing kelas memiliki tiga kelas dalam belajar yang secara luas dan tata ruang hampir sama dari kelas I sampai VI, serta memiliki sarana prasarana yang menunjang dalam pembelajaran berupa whiteboard,board marker, papan pengumuman, meja kursi guru, meja kursi siswa, alat kebersihan peralatan audio visual kipas angin dan buku penunjang lainnya.

⁷⁶ Nurul Fajri, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, tanggal 5 maret 2023

2) Laboratorium

Laboratorium komputer yang berjumlah 36 komputer

3) Ruang Ibadah

Empat ruang agama yang terdiri dari 1 mushola, ruang agama Hindu, 1 ruang agama Kristen, 1 ruang agama Katolik

4) Ruang Kesenian

SDN Perumnas memiliki dua ruang kesenian yaitu: ruang Tari dan ruang karawitan. Ruang Tari digunakan dalam latihan tari dan vokal dan ruang karawitan digunakan untuk latihan kesenian musik tradisional dengan berbagai alat musik tradisional

5) Ruang guru

Ruang guru merupakan kantor serta pusat kegiatan guru sebelum mengajar didalam ruang guru terdapat beberapa fasilitas yang mendukung dalam persiapan guru sebelum mengajar antara lain: meja kursi, peralatan tulis papan pengumuman dan almari, rak buku, dan kipas angin

6) Ruang kepala sekolah

SDN Perumnas memiliki ruangan khusus untuk kepala sekolah serta menerima tamu dengan fasilitas berupa: meja kursi, kalender, jam dan meja kursi untuk menerima tamu.

7) Ruang tata usaha

Ruang tata usaha berguna sebagai pusat informasi dan administrasi sekolah baik yang berhubungan dengan siswa, karyawan dan guru, secara umum fasilitas di ruang tata usaha berupa: papan informasi, meja, kursi, almari, komputer, printer, kipas.

8) Perpustakaan

Ruang Perpustakaan SDN Perumnas Condong catur diberi nama TABERI dengan kepanjangan atau arti nama perpustakaan tersebut adalah tuntutan Anak Bersifat Edukatif Reaktif dan Informatif yang difungsikan sebagai ruang buku, ruang sirkulasi buku dan inventarisasi barang, didalamnya terdapat beberapa fasilitas antara lain: buku, rak buku, meja, kursi, katalog, papan pengumuman, meja kursi staff perpustakaan, kipas, koran jam, buku buku SDN perumnas cukup lengkap karena dilengkapi dengan ruang baca yang luas dan representatif.

9) Ruang UKS

Ruang UKS digunakan disaat ada beberapa siswa atau guru yang membutuhkan perawatan atau sedang sakit, didalamnya terdapat meja kursi, alat tidur obat obatan/P3K.

10) Ruang Keamanan

Terdapat satu ruang keamanan di SDN Perumnas yang digunakan Satpam atau security dalam menjaga pintu masuk dan menjaga keamanan di sekolah.

b. Fasilitas ruang lain

1. Kantin

SDN Perumnas memiliki satu kantin yang dinamakan kantin kejujuran berada di dalam sekolah dengan beberapa pedagang dan beraneka makanan dan minuman yang disediakan untuk siswa maupun guru

2. Kamar mandi/Toilet

SDN Perumnas memiliki sembilan kamar kecil/kamar mandi yang digunakan untuk guru dan siswa antara lain: 3 Kamar kecil untuk guru dan 6 kamar kecil untuk siswa

3. Tempat parkir

Tempat parkir merupakan tempat yang digunakan seluruh komponen sekolah, parkir sekolah terdapat dua tempat di dalam sekolah dan diluar sekolah

4. Ruang Olahraga

SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta memiliki beberapa lapangan yang digunakan untuk berolahraga diantaranya adalah: lapangan basket, Lapangan pasir, Lapangan konblok, lapangan sepak bola dan Gudang olahraga

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan oleh peneliti di Sekolah Dasar yang berada di Sleman Yogyakarta, dengan observasi secara langsung dan mewawancarai sumber informasi tiga guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah yang menjadi informan serta tiga siswa kelas 3 dalam penelitian ini, pengumpulan data berlangsung selama satu bulan, dan mendapat data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. dengan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru PAI dalam Membentuk Akhlak dan Karakter Siswa

Dalam mengembangkan potensi siswa, guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar dan kegiatan yang meningkatkan potensi siswa dengan kegiatan yang lainnya, oleh karena itu guru sangat disarankan untuk memiliki jiwa yang kreatif, aktif dan bisa memahami akhlak dan karakter siswa.

Dalam penelitian di SDN Perumnas Condongcatur, mendapatkan hasil wawancara mengenai pengertian kreativitas Guru dalam membentuk Akhlak dan Karakter siswa sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu Siti Rombiyah, S.Pd.I selaku Guru PAI menyatakan bahwa:

*“kreatif itu iya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan itu sangat perlu dalam mengajar karena siswa tidak menjadi bosan dan mendapat hal hal yang baru juga”.*⁷⁷

⁷⁷ Siti Rombiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, tanggal 22 februari 2023

Informan selanjutnya adalah Bapak Nurul Fajri, S.Pd selaku Guru PAI kelas 3 dan 4 menyampaikan akan pentingnya kreativitas dalam mengajar, beliau menyampaikan bahwa:

“kreatif itu sangat perlu dalam mengajar karena itu merupakan sebuah dorongan dari dalam untuk menciptakan hal yang baru yang tidak menjemukan bagi siapa saja”⁷⁸

dan dari informan yang selanjutnya adalah bapak Fikri Abdul

Aziz, S.Pd guru PAI kelas 5 dan 6 menyampaikan bahwa:

kreatif itu sangat dibutuhkan dalam mengajar karena mengajar itu tidak hanya ceramah saja saja sedangkan dalam pembelajaran seperti itu siswa akan menjadi lebih bosan, jadi dengan adanya ide ide yang akan membuat hal yang baru dan lebih fokus⁷⁹.

hal ini juga didukung oleh pihak sekolah yang sangat mendukung para guru di SDN Perumnas Condongcatur untuk menggunakan kreativitas yang dimiliki sehingga siswa menjadi termotivasi dan menjadi giat dalam belajar, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah ibu Indah Lestari, S.Pd.Sd sebagai berikut:

kreativitas itu sangat penting dimiliki oleh guru, karena dengan guru memiliki inovasi dan kreativitas dapat membuat kelas lebih menyenangkan dan tidak menjadi bosan⁸⁰

dari hasil wawancara atau informasi yang telah diberikan

informan dapat dilihat bahwa kreativitas sangat penting dimiliki oleh guru dalam mengajar siswa di kelas sehingga dapat

⁷⁸ Nurul Fajri, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, Tanggal 22 Februari 2023

⁷⁹ Fikri Abdul Aziz, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, Tanggal 27 Februari 2023

⁸⁰ Indah Lestari, Kepala Sekolah, wawancara, SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, Tanggal 20 Februari 2023

menghidupkan suasana kelas yang menarik dan tidak membuat bosan, serta membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar baik oleh guru maupun siswa.

Serta dari hasil pengamatan peneliti bahwa guru PAI sangat peduli dengan siswa dengan melakukan berbagai upaya dalam mendidik siswa yang ada di sekolah dengan menerapkan gagasan baru dan kreatif dalam menunjang pembelajaran.

Akhlak dan karakter merupakan hal dasar yang sangat penting dalam melakukan sesuatu perbuatan baik pada diri sendiri dan orang lain maka dari itu penanaman akhlak dan karakter harus ditanamkan sejak dini sehingga ketika masa remaja atau dewasa sudah menjadi pribadi dengan akhlak dan karakter yang lebih baik.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Siti Rombiyah, S.Pd.I menyatakan:

Membentuk akhlak dan karakter siswa itu sangat penting, karena terkait dengan pembelajaran agama harus menanamkan jiwa keagamaan sejak dini dan pembiasaan perilaku sehari-hari yang baik, misal dalam memberi pembelajaran, memberi contoh-contoh yang baik, dan saya tidak pernah melarang hak dan kebutuhan anak-anak⁸¹

Adapun hasil wawancara dari bapak Nurul Fajri, S.Pd tentang

Akhlak dan karakter siswa menyatakan bahwa:

Menanamkan akhlak dan karakter sejak dini itu sangat penting ya, karena jika tidak dibentuk sejak dini nantinya walaupun mereka pintar ketika tidak memiliki akhlak akan sia-sia saja, yang saya coba tanamkan sejak dini adalah mencoba

⁸¹ Siti Rombiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, tanggal 22 februari 2023

mendengarkan perkataan orang lain yang tidak sependapat.⁸²

Sedangkan hasil wawancara dari bapak Fikri Abdul Aziz, S.Pd menyampaikan bahwa:

Akhlak dan karakter itu sangat penting, karena anak tanpa Akhlak bagaikan orang yang tidak memiliki pendirian dan pedoman hidup, dan ilmu tanpa akhlak itu bagaikan orang yang tidak berakal tidak dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk bagi orang lain⁸³

Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat dari ibu Indah Lestari, S.Pd

Selaku kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

Menanamkan akhlak dan karakter itu penting sejak dini, dan itu menjadi salah satu visi misi sekolah, yang dilakukan oleh guru dan itu tidak mungkin dari sekolah saja, dan itu membutuhkan dorongan dari keluarga karan pendidikan yang utama itu kan ada di keluarga.⁸⁴

Akhlak dan karakter yang baik bagi siswa sangat baik oleh karnanya harus ditanmkan dengn baik dari hasil obsevasi yang dilakukan disekolah baik secara langsung maupun di media sosial sekolah penanaman akhlak dilaksanakan sangat baik dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh pihaksekolah dan guru, terlebih guru PAI Adapun kreativitas yang dilakukan guru PAI dalam membentuk Akhlak dan karakter siswa antara lain:

a. Dalam kelas

⁸² Nurul Fajri, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, tanggal 22 februari 2023

⁸³ Fikri Abdul Aziz, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, tanggal 27 februari 2023

⁸⁴ Indah Lestari, Kepala Sekolah, wawancara, SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, Tanggal 20 Februari 2023

1) Menggunakan metode

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ibu Siti Rombiayah S.Pd selaku guru PAI kelas 1 dan 2 tentang kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran menyatakan bahwa:

metode yang biasa saya laksanakan itu bermain dan bercerita karena anak-anak masih kecil itu lebih suka dengan interaksi seperti bermain dan bercerita dan juga saya mengibaratkan anak-anak kelas seperti santri yang perlu pendampingan serta saya juga biasanya tidak langsung ke tema ketika dalam kelas tetapi diawali dengan menyanyi, tepuk tepuk dan menanyakan hal yang lain.⁸⁵

Adapun hasil wawancara dari bapak Nurul Fajri S.Pd selaku guru PAI kelas 3 dan 4 tentang kreativitas guru PAI dalam metode pembelajaran di kelas yaitu:

Metode yang saya gunakan dalam mengajar itu bervariasi, misal kelas 3, di kelas anak-anak lebih suka pada power point yang ada gambarnya, anak lebih suka game yang memicu tantangan mereka, dan video interaktif pembelajaran. Dan kelas 4a lebih cerdas dan aktif dan itu kreatif yang saya gunakan dengan sebuah video dan game edukasi serta untuk kelas 4b yang lebih patuh saya mengambil sisi yang mereka sukai yaitu sisi cerita seperti story telling, pengalaman, dan untuk kelas 4c lebih pada masalah keseharian saya mengambil kreativitas sesuai apa yang ingin mereka dengar.⁸⁶

⁸⁵Siti Rombiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, tanggal 22 februari 2023

⁸⁶Nurul Fajri, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, tanggal 22 februari 2023

Kemudian hasil wawancara dari bapak Fikri Abdul Aziz, S.Pd selaku guru PAI kelas 5 dan 6 tentang kreativitas yang digunakan dalam pembelajaran yaitu:

Dalam pembelajaran di kelas seperti biasa saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tetapi di sela sela pembelajaran membuat suatu video atau film pendek dalam media sosial dari cerita cerita pendek siswa, misal dalam kelas 6 tentang toleransi dalam sekolah itu toleransi itu seperti apa dan bagaimana kemudian dibuat cerita pendek dan video, kemudian di share pada kelas yang lain seperti ini hasil cerita pendek atau video sehingga menjadi dorongan untuk bersaing antar kelas dalam membuat cerita pendek/video.⁸⁷

Kemudian dari hasil wawancara diatas juga didukung oleh pernyataan dari Arjuna Woko siswa SDN perumnas kelas 3 yang menyatakan bahwa:

“Bapak Fajri kalau mengajar baik, sabar dan kalem, ketika mengajar menyenangkan kadang game, cerita, dan video dan saya senang kalau diberi hadiah”⁸⁸

Dari pernyataan diatas bahwa metode yang diberikan guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah diterima oleh siswa, sehingga siswa dapat memahami dan bisa belajar dengan baik.

2) Menggunakan Motivasi

⁸⁷Fikri Abdul Aziz, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, tanggal 27 februari 2023

⁸⁸ Arjuna Woko, Siswa Kelas 3,wawancara, SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, Tanggal 6 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Siti Rombiyah tentang motivasi yang diberikan kepada siswa yaitu:

“kalau saya memberi motivasi pada proses yang dilakukan baik hasilnya baik seperti misal jika kamu berbuat baik akan masuk surga yang mendapat apa yang kamu inginkan, dan tidak memberi hukuman misal kamu nanti masuk neraka jika jahat”⁸⁹



Gambar 2.1 media sosial @sdpermnascc, 23 februari 2023
Kemudian hasil wawancara dari bapak Fikri Abdul Aziz tentang memberi motivasi Pada siswa beiau menyatakan:

“Percuma memiliki ilmu yang tinggi namun tidak memiliki akhlak yang baik kalian tidak akan bermanfaat bagi yang lain, baik disekolah maupun di masyarakat. Lebih baik memiliki akhlak yang baik dari pada memiliki ilmu yang tinggi tapi tidak memiliki akhlak

b. Diluar Kelas

1) Membiasakan berperilaku baik

⁸⁹ Siti Rombiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, Tanggal 20 februari 2023

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Rombiyah S.Pd.I tentang upaya yang dilakukan dalam membentuk akhlak dan karakter siswa yaitu:

Ketika diluar kelas saya selalu mengawasi akhlak dan perilaku anak, ketika jam istirahat pada jam pertama misal ketika dia minum lupa pakai tangan kanan saya ingatkan, ketika makan tidak dengan duduk saya ingatkan kamu kalau makan duduk ya jangan sambil jalan, dan ketika dalam kelas saya memberikan keluasaan pada siswa dalam menunjukan imajinasi dan kreativitasnya serta tidak pernah melarang anak anak untuk mendapatkan haknya.⁹⁰



Gambar 2.2 media sosial @sdpermnascc, 23 februari 2023
Adapun wawancara dari bapak Nurul Fajri S.Pd

menyampaikan bahwa:

dalam sehari hari misal dalam makan dan minum dengan duduk, ketika jam istirahat untuk melaksanakan sholat Dhuha dan yang belum melaksanakan sholat subuh untuk bisa melaksanakan sholat subuh waktu itu, dan meminta melakukan sesuatu pada waktu dan

⁹⁰ Siti Rombiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, tanggal 22 februari 2023

*tempat nya, menerapkan mengapa harus menerapkan hal yang baik apa tujuan dan manfaatnya, karena tidak suka didikte.*⁹¹

2) Memberi teladan yang baik

Hasil wawancara dari bapak Fikri Abdul Aziz

S.Pd dalam upaya membentuk akhlak dan Karakter siswa

beliau menyampaikan bahwa:

*Menjaga ucapan pada siswa, ketika bertemu guru menerapkan 5 s (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) serta memberi teladan bagi siswa dan mengingatkan siswa akan perbuatan yang dilakukan,*⁹²

Dan wawancara dari ibu Indah Lestari selaku

Kepala sekolah mengenai upaya membentuk akhlak dan

karakter siswa di SDN Perumnas menyatakan bahwa:

*Memberi tauladan atau contoh yang baik dari bapak/ibu guru baik didalam maupun diluar kelas, serta menerapkan kegiatan yang diikuti siswa misal sholat berjamaah, sholat dhuha, upacara, pesantren kilat, menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dan 6R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin dan ramah) di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang lain dalam menunjang prestasi, akhlak dan karakter siswa*⁹³

⁹¹ Nurul Fajri, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, tanggal 22 februari 2023

⁹² Fikri Abdul Aziz, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, tanggal 27 februari 2023

⁹³ Indah Lestari, Kepala Sekolah, wawancara, SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, tanggal 20 februari 2023



Gambar 2.3 media sosial @sdperumnascc, 23 februari 2023

3) Sholat Berjamaah Rutin

Selesai proses pembelajaran siswa diharuskan untuk mengikuti sholat berjamaah secara rutin seperti yang disampaikan bapak Fajri:

sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan setelah pelajaran selesai pada kelas 3 dan 6 dilaksanakan pada hari senin, kelas 4 pada hari rabu, dan kelas 5 pada hari selasa, dan ketika waktu istirahat untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah



Gambar 2.4 kegiatan sholat berjamaah, 23 februari 2023

4) Ekstrakurikuler TPA dan MTQ

Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam membentuk akhlak dan karakter religius siswa, ibu Siti Rombiyah Menyampaikan:

Kegiatan TPA ini baru dilaksanakan kembali setelah Kemarin Covid-19 dan ini juga dari keinginan dari wali murid yang menginginkan ada kegiatan TPA kembali, dan dengan SIAPA ini memudahkan siswa jika nanti masuk SMP, dan siswa menjadi bisa membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik



Gambar 2.5 media sosial @sdpermnaspcc, 23 februari 2023

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk akhlak dan karakter siswa

Kemampuan mengajar yang dimiliki oleh guru dalam mengajar dan membentuk akhlak dan karakter siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, adapun faktor kreativitas guru dipengaruhi oleh beberapa kendala dan pendukung. Menurut pengamatan peneliti selama penelitian di SDN Perumnas yaitu:

a. Faktor pendukung

Adapun beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan kreativitas guru dalam membentuk akhlak dan karakter diantaranya dengan adanya fasilitas yang memadai, seperti sarana dan prasarana,

dukungan dari sekolah dan fasilitator sebagai guru Pendidikan Agama Islam, serta dukungan dari orang tua atau wali murid.

Seperti yang telah disampaikan oleh kepala sekolah bahwa:

“fasilitas di sekolah dapat terbilang lengkap dan baik mulai dari fasilitas kelas seperti buku, lcd dan media lain yang menunjang dalam membuat pembelajaran lebih efektif dan dan fasilitas dari sekolah lainya”⁹⁴

Dengan adanya fasilitas sekolah yang memadai guru dapat mengembangkan kreativitasnya dengan mudah dan efektif dalam meningkatkan potensi dalam dirinya serta menjadikan pembelajaran sekolah atau kelas menjadi menyenangkan, selain itu guru juga menjadi contoh yang baik bagi siswa serta guru yang lainya.

1) Faktor intern

a) Kepribadian yang baik

Dari observasi peneliti guru SDN Perumnas Memiliki semangat mengajar siswa yang tinggi, serta memiliki kepribadian yang baik dalam mengajar peserta didik dan membantu sesama rekan kerja yang mengalami masalah dan memiliki sifat kasih sayang kepada peserta didik serta sopan santun yang menjadi salah satu teladan bagi peserta didik dan rekan guru yang lain.

Dari hasil wawancara kepada ibu Siti Rombiyah S.Pd yang menyatakan bahwa:

⁹⁴ Indah Lestari, Kepala Sekolah, wawancara, SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, tanggal 20 februari 2023

Saya menganggap siswa itu seperti santri yang membutuhkan dampingan dan pengawasan dari saya dan saya tidak pernah melarang anak untuk melakukan hal yang mereka sukai dan membiarkan mereka melakukan perilaku yang dibutuhkan dalam kelas.⁹⁵

Selain itu guru juga memiliki sifat yang kasih sayang kepada peserta didik dan selalu memberi arahan dan motivasi kepada peserta didik jika mengalami masalah dan memiliki sifat yang percaya diri dalam menjalankan tujuan dan memiliki keinginan yang kuat untuk memajukan kualitas SDN Perumnas

b) Motivasi diri sebagai pendidik

Setelah apa yang diamati oleh peneliti mendapatkan bahwa guru SDN Perumnas memiliki jiwa dan semangat motivasi yang tinggi dalam mengajar dan membentuk Akhlak dan karakter siswa. Motivasi diri untuk senantiasa belajar lebih mendalam dan mengasah kemampuannya dalam memperdalam ilmu dan mengajar peserta didik supaya dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diinginkan, motivasi dalam pencarian referensi, belajar teknologi dan lain sebagainya

Hasil dari wawancara dari bapak Nurul Fajri S.Pd menyatakan bahwa:

⁹⁵ Siti Rombiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, tanggal 22 februari 2023

Saya melihat dan mengamati guru yang lain dan tidak sungkan bertanya jika ada kendala, serta mencari informasi yang lain di website pendidikan atau di media yang lain, serta meningkatkan tentang bagaimana mereka bisa paham dengan apa yang saya sampaikan⁹⁶

Serta wawancara dari bapak Fikri yang senantiasa ingin berkembang dan lebih baik dalam mengajar ia menyatakan bahwa: *“saya selalu mencari sesuatu yang baru dalam mengajar”⁹⁷*

2) Faktor ekstern

a) Dukungan sekolah

Dari hasil analisis dari peneliti dapat disimpulkan bahwa guru mendapat dukungan dari pihak sekolah dalam mengembangkan kreativitas dalam mengajar serupa atas pernyataan dari ibu Indah Lestari selaku kepala Sekolah menyatakan bahwa:

“secara garis besar sekolah memberi kebebasan guru dalam mengembangkan Kreativitas mulai dari mengikuti seminar, workshop dan kegiatan yang ada disekolah, dan mencukupi fasilitas di sekolah dan jika membutuhkan dana akan diusahakan oleh pihak sekolah atau komite”⁹⁸

b) Keluarga

Keluarga sangat berpengaruh besar dalam proses pendidikan selain di sekolah karena pendidikan pertama adalah di rumah

⁹⁶ Nurul Fajri, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, tanggal 22 februari 2023

⁹⁷ Fikri Abdul Aziz, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, tanggal 27 februari 2023

⁹⁸ Indah Lestari, Kepala Sekolah, wawancara, SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, Tanggal 20 Februari 2023

atau pada keluarga yang mana keluarga paling bisa mengontrol perilaku siswa di rumah dan juga dapat menjadi teladan bagi siswa, ibu Siti Rombiyah menyatakan bahwa:

“kami ada kerjasama dengan wali murid dalam membentuk akhlak siswa, mulai dari komunikasi terus menerus pada wali murid dengan dukungan dari orang tua, respon orang tua yang positif dalam menyikapi kegiatan di sekolah”⁹⁹

b. Faktor Penghambat

1) Waktu yang terbatas

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam sekolah yang notabennya Negeri dalam satu jam pelajaran tidak bisa mengawasi perilaku siswa secara penuh, dan itu perlu dukungan dari semua pihak baik sekolah maupun orang tua, bapak Fikri menyampaikan bahwa:

“untuk mengontrol siswa secara penuh itu tidak bisa karena terbatasnya waktu dan banyaknya siswa yang ada dalam sekolah”

2) Keluarga

Berdasarkan wawancara dari narasumber terdapat kendala yang dihadapi guru dalam membentuk akhlak dan karakter siswa salah satunya adalah adanya keluarga yang kurang peduli dan mendukung terhadap kegiatan di sekolah dan

⁹⁹ Siti Rombiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, tanggal 22 februari 2023

respon yang kurang positif dari orang tua peserta didik, dari hasil wawancara dari bapak Fajri menyampaikan:

“keluarga yang kurang lengkap dan harmonis membuat anak kurang perhatian dari orang tua yang membuat kurang efektif dalam pembelajaran”¹⁰⁰

Oleh karena itu keluarga seharusnya menjadi tempat yang utama dalam mendidik anak

3) Pribadi siswa

Dari hasil analisis dan wawancara oleh narasumber terdapat banyak karakter dan latar belakang siswa yang berbeda menjadikan susah dan menjadi tantangan dalam guru menggunakan kreativitasnya dalam mengajar sehingga dalam mengajar dapat diterima oleh seluruh siswa. Dari hasil wawancara dari ibu Siti Rombiyah menyatakan:

“Ada beberapa anak yang sulit dan bandel ketika dikasih tahu, diberi arahan dan bimbingan”

C.Pembahasan

1.Kreativitas Guru PAI dalam membentuk Akhlak dan karakter Siswa di SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta

Dari hasil analisis dan wawancara yang telah disampaikan, dari 3 narasumber yang berpendapat mengenai pentingnya kreativitas guru dalam proses mengajar yaitu:

¹⁰⁰ Nurul Fajri, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, tanggal 22 februari 2023

Kreativitas sangat dibutuhkan guru dalam mengajar sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan siswa tidak menjadi bosan serta mendapatkan hal hal yang baru sehingga siswa menjadi bersemangat dalam belajar serta fokus dalam belajar

Menurut teori Acep Juandi, kreativitas seorang guru yang mampu menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan serta memotivasi siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.¹⁰¹

Dari hasil anailis dan wawancara narasumber tersebut dan menurut teori Acep Junaidi, dapat disimpulkan bahwa setiap guru atau tenaga pendidik sangat mementingkan keterampilan dalam mengajar supaya tercipta suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Guru kreatif menurut ketiga narasumber berpendapat bahwa dalam mengajar menggunakan media, metode dan alat peraga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat pembelajaran menjadi fokus, efektif dan berkualitas.

Kreativitas merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran, dan guru senantiasa dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Kreativitas menunjukan guru bersungguh sungguh membuat siswa menjadi lebih baik dan berprestasi.

¹⁰¹ Juandi, Acep, "Keterampilan Dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2, (2017), hal. 246

Adapun kreativitas guru dalam membentuk akhlak dan karakter siswa yaitu dengan dua cara ketika didalam kelas dan diluar kelas

1) Dalam kelas

a) Menggunakan Metode

Dari hasil analisis dan wawancara terdapat tiga narasumber yang berpendapat dapat diketahui bahwa guru PAI mengajarkan di kelas dengan berbagai metode yang berbeda setiap pembelajaran, metode yang digunakan yaitu dengan bermain dan berinteraksi langsung pada siswa sehingga lebih dekat dengan siswa. Misal sebelum materi tepuk tepuk, bernyanyi dan ketika pembelajaran dengan praktek secara langsung, Metode yang digunakan bervariasi pada kelas dan materi yang akan disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan kesesuaian siswa, misal penyampaian materi dengan story telling, video atau game edukasi atau materi dengan praktek. Selain itu pengajar juga harus bisa memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Menurut teori Djamarah berpendapat bahwa dalam penggunaan metode yang bervariasi dapat mempengaruhi belajar siswa, pada suatu saat anak akan merasa jenuh dan bosan dengan satu metode yaitu ceramah maka guru perlu menemukan suasana baru dengan menggunakan metode yang lain seperti tanya jawab, diskusi maupun metode

penugasan sehingga siswa tidak merasakan bosan dan suasana kegiatan pembelajaran menjadi kondusif¹⁰²

Dapat disimpulkan bahwa guru PAI menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa agar siswa dapat lebih fokus dan lebih memahami pelajaran dengan baik. Pada proses pembelajaran yang diterapkan di kelas tergolong kreatif dengan dibuktikan bahwa guru menggunakan metode yang bervariasi. Dengan menggunakan metode yang bervariasi akan memudahkan dalam pembelajaran menjadi menarik, terarah, menyenangkan dan akan terhindar dari kejenuhan siswa dalam belajar dan mudah mencapai tujuan pembelajaran.

Metode yang digunakan guru PAI salah satunya adalah metode *basic learning* dan metode variasi lainnya seperti *ice breaking* sebagai pemanasan sebelum pembelajaran, bermain peran, kerja kelompok, game atau cerita edukasi dan pemecahan masalah.

b) Menggunakan Motivasi

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara dari narasumber, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi dapat memberi pemahaman dan harapan siswa dalam melakukan perbuatan baik maupun buruk seperti

¹⁰² S.B Djamarah, "Strategi Belajar Mengajar", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 72

memberi pemahaman, pengetahuan dan manfaat dari apa yang dilakukan serta penanaman akhlak dan karakter sejak dini.

2) Diluar Kelas

a) Membiasakan berperilaku baik

Menurut hasil analisis dan wawancara peneliti, akhlak dan karakter siswa di SDN Perumnas terbilang baik, perilaku terhadap guru yang sopan santun, dan perilaku sesama teman yang saling membantu dan jujur, meskipun terdapat beberapa siswa yang masih susah dalam diberi bimbingan atau arahan dalam berperilaku yang baik. Dalam membentuk akhlak dan karakter siswa, guru melakukan beberapa upaya yang dilakukan baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk Akhlak dan karakter, yaitu dengan menanamkan akhlak dan karakter sejak dini karena itu sangat penting, dengan memberi kebutuhan siswa dalam proses belajar, serta mengawasi dan membiasakan perilaku siswa baik dalam jam sekolah maupun diluar jam sekolah sehingga siswa dapat berperilaku dengan baik.

b) Memberi teladan yang baik

Memberi contoh yang baik merupakan salah satu upaya dalam penyampaian yang sangat baik karena memberi teladan kepada seseorang yang dapat ditiru dengan mudah dengan melihat, mendengar dan mengamati perilaku kita. Sebagaimana yang diajarkan oleh nabi Muhammad dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya. Hal ini juga dilakukan oleh bapak Fikri Abdul Aziz, S.Pd. bahwa keteladanan adalah akhlak dan karakter yang harus diutamakan daripada ilmu, memberi contoh yang baik pada siswa. diantaranya adalah upaya yang baik baik dari ucapan, perbuatan dan sifat yang bisa ditiru oleh siswa. Jadi dengan adanya teladan yang baik dapat meemperkuat dan memberi dorongan siswa akan apa yang akan dilakukan dari apa yang dilihat dan didengar dari guru.

c) Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah terbilang berjalan dengan baik dan lancar, dengan adanya kegiatan rutin yang diadakan dan dijalankan oleh siswa, siswa menjadi terbiasa dan mudah dengan perilaku yang dilaksanakan, seperti dalam penerapan 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) penerapan 6R (resik, rawat, rapi, ringkas, ramah,dan rajin), kegiatan rutin upacara, kegiatan rutin sholat dzuhur berjamaah, kegiatan rutin sholat dhuha

berjamaah, pesantren kilat di bulan Ramadhan, buku pemantauan kegiatan di bulan ramadhan.

d) Ekstrakurikuler TPA dan MTQ

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara dari narasumber bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh pada perkembangan siswa, terlebih pada ekstrakurikuler TPA yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu dan Senin di akhir kelas dan sangat diminati siswa bagi yang beragama Islam. Serta ekstrakurikuler MTQ yang dilaksanakan pada hari senin yang dikutip dari beberapa kelas yang berbeda, dan dengan adanya kelas tambahan ini dapat memberi dorongan pada siswa dalam membentuk mental, akhlak dan karakter yang baik.

Upaya ini selaras dengan teori yang dikemukakan Jamal Ma'mur Asmuni dengan menerapkan pembentukan karakter dengan metode pengajaran, keteladanan, menentukan prioritas, praksis prioritas dan refleksi.¹⁰³

Dari hasil wawancara dan teori dari Jamal Ma'mur Asmuni dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membentuk akhlak dan karakter siswa dengan beberapa metode misal dengan memberi teladan yang baik,

¹⁰³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan internalisasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Diva Pres, 2012), hal. 67-69

memberi motivasi dan membiasakan perilaku baik secara terus menerus sehingga siswa menjadi terbiasa dengan apa yang dikerjakan.

2.Faktor Penghambat dan pendukung

Dari hasil penjelasan yang telah dipaparkan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dapat dilihat dari pengetahuan, kemampuan, keterampilan dalam menyampaikan materi dan memberi contoh pada siswa, serta kegiatan rutin yang diadakan sekolah sehingga banyak kreativitas yang dapat dilaksanakan,serta dari lingkungan sekolah dan keluarga yang selalu mendukung segala kegiatan yang diadakan.

Faktor pendukung yang dimiliki guru dalam membentuk akhlak dan karakter adalah dukungan dari kepala sekolah yang ingin memajukan lembaga sekolah dengan berbagai kegiatan yang diadakan rutin bagi siswa dan mengadakan peringatan hari hari besar keagamaan.

Menurut Nurul Sa'adah berpendapat bahwa dalam pembentukan perilaku sosial siswa, lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting. Dengan adanya dukungan sehingga tujuan pendidikan juga dapat diwujudkan. Semua warga sekolah termasuk guru juga menjadi tugas yang harus dilaksanakan serta

kepala sekolah bertugas mengawasi dan membuat kebijakan program yang dilaksanakan sehingga dapat terealisasi¹⁰⁴

Selain adanya faktor pendukung guru juga memiliki faktor yang menjadi penghambat dalam membentuk akhlak dan karakter siswa di sekolah, antara lain beragamnya karakter dan latar belakang siswa yang berbeda, minimnya waktu yang digunakan dalam pembelajaran dan penguasaan siswa dalam membentuk akhlak dan karakter siswa, serta kurangnya dukungan atau komunikasi dari beberapa wali murid terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

¹⁰⁴ Nurul Sa'adah, "Analisis Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, (2021), hal. 301

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Kreativitas guru PAI dalam membentuk akhlak dan karakter siswa di SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta menjadi dua cara yaitu ketika didalam kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif misal dengan basic learning, game serta hadiah dan menggunakan Motivasi yang baik sehingga dapat dipahami dan diimplementasikan siswa. Ketika diluar kelas dengan memberi teladan yang baik, membiasakan berperilaku yang baik, dengan kegiatan sholat berjamaah secara rutin, dan ekstrakurikuler TPA dan MTQ
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk Akhlak dan karakter siswa di SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta yaitu faktor Pendukung yaitu dengan adanya fasilitas yang memadai misal alat asudio visual, lab, ruang baca dan adanya dukungan kepala sekolah kepada guru berupa pelatihan seminar workshop aktif dalam KKG dan lingkungan sekolah dan masyarakat yang mendukung dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dan Faktor penghambat mempengaruhi dalam pelaksanaan kreativitas antara lain Waktu pembelajaran yang terbatas, Latar belakang dan karakter yang beragam serta kurangnya kasih sayang siswa dari orang tua

B.Saran

Dalam penerapan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak dan karakter siswa di SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, beberapa saran dari peneliti ialah

1. Kepada guru, agar lebih bersemangat, lebih tegas dalam menghadapi sifat dan ketidakdisiplinan siswa dalam mematuhi aturan yang ada di sekolah
2. Kepada peserta didik, agar lebih kreatif dan aktif dalam menuntut ilmu yang telah difasilitasi oleh sekolah
3. Kepada orang tua siswa, untuk tetap mengingatkan anak anaknya di rumah untuk selalu berbuat baik atau beribadah dimanapun dan kapanpun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrasi, Al Muhammad Athiyah, 1984. *Dasar dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Albi, Anggito dan Setiawan Johan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Afif, Abdullah, 2018, Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS Negeri Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta : UII Yogyakarta
- Juandi, Acep, Keterampilan dan kreativitas mengajar guru sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*”, Vol. 2, (2017), hal. 246
- Kuswandi, Adi. 2022. Kreativitas Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Karakter Kepedulian Sosial pada Siswa SMA Negeri 2 Malang, *Skripsi* Malang : Universitas Islam Malang
- Al Ghazali, Imam, jilid III, *ihya Ulum Al Din*. Beirut: Dar Al Fikr
- Al syaibani, Oemar al Taomy. 1992. *falsafah Pendidikan Islam (teri) Hasan Langgulung*. Jakarta : Bulan Bintang
- Asmani Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Diva Press
- Darajat, Zakiah dkk, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Djaramah, Sayiful Bahri, 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Daramadi Hamid, 2015 Tugas, Peran dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional. *Jurnal edukasi: Vol 113 No.02*
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yuma Widya
- Heryana Ade. 2005. *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Esa Tunggal
- Febriani, Deni, 2017. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Hidayatullah, Furqan. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press
- Ifni, Oktiani. 2017. Kreativitas dalam Motivasi Belajar Peserta didik, *Jurnal Kependidikan*
- Kristanto, Higih Very. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Depublish
- Latifatul, Eva Ikhlasiah. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta, *Skripsi*, UII Yogyakarta
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moeloeng, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nata, Abuddin, 2001. *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Nanu, Rafiyanti Paramitha, 2021. Pemikiran Syech Muhammad Nuqaib Al Attas terhadap Pendidikan di era Modern. Tarbawi : *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.06 No 01
- Nangimah, Nurratun. 2018. Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Siswa MA N 1 Semarang. Semarang : *Skripsi*, UIN Walisongo
- Nata, Abuddin, 2015. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press
- N. K. Roestiyah. 2004. *Masalah masalah ilmu keGuruan*. Jakarta : Bina Aksara
- Parsanti, Ditha. 2018. *Penggunaan Media Komunikasi bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan*. *Jurnal Lontar*
- Ramyulis, 2011. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rusmin B, Muhammad. 2017. Konsep dan Tujuan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol 06 No 01
- Ropi, istamu dkk, 2012. *Pendidikan Agama Islam SMP dan SMA untuk Guru*. Jakarta: Kencana

- Sanjani, Raju Sihombing, 2020. Strategi Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN Mutihan Bangun tapan Bantul, *Skripsi* UII Yogyakarta
- Saldana Miles, Dan Huberman, , 2004. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Penerjemah Tjetjep Rohindi Rohidi, USA: Sage Publications
- Soekarso, Ekodiatmiko. 2007. *Belajar dan berkarya: suatu tinjauan untuk pengelola Program akselerasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sulaiman, hasan fatiyah. 1986. *Sistem Pendidikan Versi Al Ghazali*. Bandung: Al - Ma'arif
- Samani, Muclas dan Hariyanto. 2013. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Setyosari Punaji, 2013. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Pranadamedia
- Setiawan, Eko. 2017. Konsep Pendidikan Anak Perspektif Imam Al Ghazali. *Jurnal Kependidikan IAIN Surakarta Vol 5 No 01*
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfa beta
- Tim Penerjemah Al Qur'an UII, 1999 *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya..*Yogyakarta: UII Press
- Yuliana, Endang. 2018. Pengaruh Guru PAI dan Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak Siswa di Mts Negeri 2 Tempel Yogyakarta, Yogyakarta : UII Yogyakarta
- Yunus Muhammad.1978. *pokok pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Hidakarya Agung
- .Wijani, Novan Ardi. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta : Teras
- Zuhairini, 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang : UIN Press
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*. E- repository perpustakaan: IAIN Bengkulu

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

INTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identifikasi observasi
 - a. Subjek/objek yang diamati: Guru PAI SDN Perumnas Condongcatur
 - b. Waktu : 18 februari – 18 maret 2023
2. Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati
1	Kreativitas guru PAI di sekolah
2	Kreativitas guru PAI dalam membentuk akhlak dan karakter
3	Kreativitas guru PAI di dalam dan luar kelas

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Informan wawancara

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru PAI
- c. Siswa

2. Pedoman wawancara

No	Aspek	Pertanyaan
1	Kepala sekolah	a. Apakah kreativitas penting dimiliki guru dalam mengajar? b. Bagaimana contoh kreativitas yang dilaksanakan oleh guru dalam mengajar? c. Fasilitas apa yang diberikan sekolah dalam mengembangkan kreativitas? d. Apakah sekolah memberi dukungan pada guru yang memiliki kreativitas dalam mengajar? Dukungan apa? e. Kegiatan apa yang menjadi penunjang dalam pembentukan akhlak dan karakter? f. Bagaimana gambaran Akhlak siswa di sekolah? a. Semua yang dilakukan jangan sampai merugikan orang lain, dibiarkan anak tidak merugikan orang lain g. Pendapat ibu tentang penanaman akhlak sejak dini? h. Apakah ada siswa yang berakhlak buruk? i. Bagaimana usaha sekolah dalam membentuk akhlak dan karakter siswa? j. Apa harapan ibu agar kualitas pembelajaran di sekolah ini meningkat?

		Guru sendiri dapat meningkatkan potensi diri semisal ada workshop, webinar, aktif dalam kegiatan KKG dalam semua tingkat.
2	Guru PAI	a. Apakah kreatif itu? Perlukah kreativitas dalam mengajar? b. Apa saja inovasi yang ibu ciptakan dalam mengajar agar siswa tertarik dan menyenangkan? c. Bagaimana cara ibu meningkatkan potensi diri agar menjadi kreatif dan profesional? d. Media dan sumber belajar yang ibu gunakan dalam mengajar ? e. Apa metode yang sering ibu pakai ketika mengajar? Alasannya? f. Menurut ibu seberapa penting membentuk akhlak dan karakter siswa? g. Bagaimana gambaran akhlak dan karakter siswa? h. Apa upaya ibu dalam membentuk akhlak dan karakter siswa? i. Informasi apa saja yang ibu berikan dalam membentuk akhlak dan karakter pada siswa? j. Fasilitas apa saja yang ibu berikan pada siswa untuk menunjang penguatan akhlak dan karakter? k. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam membentuk akhlak dan karakter siswa diluar kelas? l. Apa faktor pendukung dalam membentuk akhlak dan karakter siswa? m. Apa faktor penghambat dalam membentuk akhlak dan karakter siswa? n. Apa bentuk/ekspresi spesifikasi kreativitas dalam membentuk akhlak dan karakter di sekolah?

3	Siswa	a. Bagaimana cara guru mengajar apakah sama atau berbeda beda? b. Apa yang biasa diajarkan Guru PAI di dalam kelas? c. Menurut saudara seberapa penting akhlak dan karakter di sekolah? d. Bagaimana Akhlak saudara terhadap guru? e. Bagaimana Akhlak saudara terhadap teman? f. Contoh akhlak Baik apa yang saudara lakukan di sekolah terhadap guru dan teman? g. Pengalaman belajar apa yang saudara dapatkan dengan menanamkan akhlak dan karakter?
---	-------	---

Lampiran 3

A. Transkrip Wawancara

Sumber Data/Narasumber : Indah Lestari, S.pd.Sd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari Tanggal Wawancara : Senin, 20 Februari 2023

Lokasi Wawancara : Ruang Kepala Sekolah SDN Perumnas

- a. Apakah kreativitas penting dimiliki guru dalam mengajar?

Jawab: sangat penting, karena dengan guru memiliki inovasi dan kreativitas dalam mengajar akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

- b. Bagaimana contoh kreativitas yang dilaksanakan oleh guru dalam mengajar?

Jawab: di dalam kelas guru tidak monoton, hanya memberi ceramah tetapi menggunakan alat peraga, media yang menunjang proses pembelajaran, tanya jawab dan membuat kelas lebih aktif dan menyenangkan

- c. Fasilitas apa yang diberikan sekolah dalam mengembangkan kreativitas?

Jawab: Fasilitas dari sekolah dapat dibilang lengkap mulai dari buku buku, lcd dan media lain yang menunjang dalam membuat pembelajaran yang efektif

- d. Apakah sekolah memberi dukungan pada guru yang memiliki kreativitas dalam mengajar? Dukungan apa?

Jawab: sangat mendukung, kami dari pihak sekolah selalu mendukung guru dalam mengembangkan kreativitas melalui kegiatan seminar, workshop dan selalu memberi dukungan dana jika diperlukan

- e. Kegiatan apa yang menjadi penunjang dalam pembentukan akhlak dan karakter?

Jawab. Setiap harinya ada menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), kegiatan rutin pesantren kilat, sholat berjamaah, sholat dhuha dan kegiatan ekstrakurikuler

- f. Bagaimana gambaran Akhlak siswa di sekolah?

Semua yang dilakukan jangan sampai merugikan orang lain, dibiarkan anak tidak merugikan orang lain

- g. Pendapat ibu tentang penanaman akhlak sejak dini?

Sangat penting, dan itu tidak hanya mungkin dari sekolah saja dan berasal dari keluarga dan itu berawal dari keluarga karena pendidikan utama itu ada di keluarga

- h. Apakah ada siswa yang berakhlak buruk?

Tidak ada, penyimpangan selalu kami edukasi

- i. Bagaimana usaha sekolah dalam membentuk akhlak dan karakter siswa?

Jawab: Memberi tauladan yang baik dari bapak ibu guru

- j. Apa harapan ibu agar kualitas pembelajaran di sekolah ini meningkat?

Guru sendiri dapat meningkatkan potensi diri semisal ada workshop, webinar, aktif dalam kegiatan KKG dalam semua tingkat.

Sumber Data : Siti Rombiyah, S.Pd.i

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari Tanggal Wawancara : Rabu, 22 Februari 2023

Lokasi wawancara : Ruang Kepala Sekolah SDN Perumnas

- o. Apakah kreatif itu? Perlukah kreativitas dalam mengajar?

Jawab: kreatif itu iya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan itu sangat perlu dalam mengajar karena siswa tidak menjadi bosan dan mendapat hal hal yang baru juga

- p. Apa saja inovasi yang ibu ciptakan dalam mengajar agar siswa tertarik dan menyenangkan?

Jawab: secara teknis saya mengibaratkan anak anak kelas sebagai santri ketika dalam pembelajaran, saya tidak langsung pada tema misal menyanyi, tepuk tepuk menanyakan sesuatu yang lain

- q. Bagaimana cara ibu meningkatkan potensi diri agar menjadi kreatif dan profesional?

Jawab: mengikuti Workshop, seminar dalam zoom, serta berkoordinasi dengan guru guru yang lain terkait pembelajaran

- r. Media dan sumber belajar yang ibu gunakan dalam mengajar ?

Jawab: saya kurang biasa menggunakan IT, krana itu lebih cenderung penjelasan langsung pada siswa tanpa menggunakan IT, serta menggunakan buku buku ajar dan buku agama lainnya

- s. Apa metode yang sering ibu pakai ketika mengajar? Alasannya?

Jawab: Ceramah dan Praktik langsung pada anak karena anak anak membutuhkan contoh praktek langsung dalam memahami dan mengamati materi pelajaran

- t. Menurut ibu seberapa penting membentuk akhlak dan karakter siswa?

Jawab: sangat penting, karena terkait dengan pembelajaran agama harus menanamkan jiwa keagamaan sejak dini dan pembiasaan perilaku sehari hari misal dalam pembelajaran memberi contoh contoh yang baik, dan saya tidak pernah melarang hak anak dalam kelas dan kebutuhan anak anak

- u. Bagaimana gambaran akhlak dan karakter siswa kelas 1 dan 2?

Jawabku: baik baik saja tidak ada yang menonjol dalam perilaku sehari hari, dan karakternya pun baik, rajin, disiplin dan taat pada guru

- v. Apa upaya ibu dalam membentuk akhlak dan karakter siswa?

Jawab: ada kerjasama dengan wali murid karena dalam membentuk akhlak dan karakter siswa tidak dapat sepihak dari guru atau sekolah dan itu memerlukan dorongan dan pendidikan dari keluarga juga, dan biasanya melakukan koordinasi lewat wa, media sosial dan memberikan pesan pesan lewat WA

- w. Informasi apa saja yang ibu berikan dalam membentuk akhlak dan karakter pada siswa?

Jawab: kalau saya memberi motivasi pada proses yang dilakukan dan hasilnya seperti misal jika kamu berbuat baik akan masuk surga yang mendapat apa yang kamu inginkan dan tidak memberi hukuman misal kamu nanti masuk neraka jika jahat, dan memberikan hadiah dari apa yang mereka lakukan sesuatu yang baik sehingga mereka menyampaikan kegiatan di rumah kepada saya.

- x. Fasilitas apa saja yang ibu berikan pada siswa untuk menunjang penguatan akhlak dan karakter?

Jawab: Memberi imbalan hadiah misal permen, jajan, dan minuman

- y. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam membentuk akhlak dan karakter siswa diluar kelas?

Jawab: Ketika diluar kelas saya selalu mengawasi ketika jam istirahat pada jam pertama misal ketika dia minum lupa pakai tangan kanan saya ingatkan, kamu kalau makan duduk ya jangan sambil jalan

- z. Apa faktor pendukung dalam membentuk akhlak dan karakter siswa?

Jawab: Dukungan orang tua, respon orang tua sangat positif dalam menyikapi dalam kegiatan di sekolah

- aa. Apa faktor penghambat dalam membentuk akhlak dan karakter siswa?

Jawab: Ada beberapa anak yang kurang kerja sama karena kurang kepedulian orang tua

- bb. Apa bentuk/ekspresi spesifikasi kreativitas dalam membentuk akhlak dan karakter di sekolah?

Jawab: Pendekatan orangtua, dan memotivasi untuk selalu belajar agama baik disekolah maupun di rumah

Bapak Nurul Fajri, S.Pd. Guru PAI kelas 3 dan 4

Sumber Data/Narasumber : Muhammad Nurul Fajri, S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

hari Tanggal wawancara : Rabu, 22 Februari 2023

Lokasi Wawancara : Ruang Kepala Sekolah SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta

- a. Apakah kreatif itu? Perlukah kreativitas dalam mengajar?

Jawab: kreatif itu sebuah dorongan dari dalam untuk menciptakan hal yang baru yang tidak menjemukan bagi siapa saja, dan kreatif sangat perlu dalam pembelajaran maupun membentuk akhlak dan karakter siswa

- b. Apa saja inovasi yang bapak ciptakan dalam mengajar agar siswa tertarik dan menyenangkan?

Jawab: Agar lebih kreatif misal kelas 3 anak2 lebih suka pada power point yang ada gambarnya, anak lebih suka game yang memicu tantangan mereka, dan video interaktif pembelajaran, kalau misal dalam contoh kelas 4a lebih cerdas dan aktif dan itu kreatif yang saya gunakan dengan sebuah video dan game edukasi dan untuk kelas 4b yang lebih patuh saya mengambil sisi yang mereka sukai yaitu sisi cerita seperti story telling, pengalaman , dan untuk kelas 4c lebih pada masalah keseharian saya mengambil kreativitas sesuai pa yang ingin mereka dengar

- c. Media dan sumber belajar apa yang bapak biasa digunakan dalam mengajar?

Jawab: Lks, google, website game, website quora (tanya jawab seputar agama)

- d. Bagaimana cara bapak Meningkatkan potensi diri menjadi kreatif dan profesional?

Jawab: Meningkatkan tentang bagaimana mereka bisa paham dengan apa yang disampaikan, melihat dari guru yang lain. Mencari informasi lain di website pendidikan

- e. Bagaimana gambaran akhlak dan karakter siswa kelas 3 dan 4?

Jawab: Kelas 3 sudah baik dalam perilaku sehari-hari kepada teman maupun pada guru tapi masih perlu ada bimbingan dalam perilaku yang lain, misal dalam ucapan dan ketika di luar kelas

Kelas 4 sudah tertanam perilaku baiknya misal dalam minum, interaksi dengan teman serta jika dengan gurunya sangat sopan dan tidak bersalaman, acuh tak acuh dan sangat peduli pada guru

- f. Menurut bapak seberapa penting membentuk akhlak dan karakter siswa?

Jawab: Sangat penting, karena jika tidak dibentuk sejak dini nanti walaupun mereka pintar ketika tidak berakhlak nanti akan si sisa aja, yang coba saya coba tanamkan sejak dini adalah mencoba mendengarkan perkataan orang lain yang tidak sependapat.

g. Apa upaya bapak/ibu dalam membentuk akhlak dan karakter siswa?

Jawab: Karakter keagamaan yang saya bentuk yaitu dengan membiasakan perilaku baik sehari-hari, misal dalam makan dan minum dengan duduk, setiap jam istirahat untuk menunaikan sholat dhuha dan yang belum melaksanakan sholat subuh juga harus sholat subuh, sholat dzuhur berjamaah Kelas 4 rabu serta dhuha berjamaah, Kelas 5 selasa, Kelas 3 dan 6 senin shalat dzuhur berjamaah

h. Informasi apa saja yang bapak berikan dalam membentuk akhlak dan karakter pada siswa?

Jawaban: Informasi yang saya sampaikan pada siswa yaitu tentang pentingnya akhlak bagi anak, saya memberi gambaran kenapa harus makan dengan duduk dengan mengecohkan perilaku nabi dalam makanya atau kehidupan sehari-harinya, serta bahaya jika dalam melakukan perilaku yang salah misal jika makan tidak dengan duduk makanan tidak tercerna dengan baik serta dapat menimbulkan penyakit seperti maag, dan mencoba pemahaman sendiri tentang apa yang dilakukan

i. Fasilitas apa saja yang bapak berikan pada siswa untuk menunjang penguatan akhlak dan karakter?

Jawab: Media buku, pada saat ramadhan ada buku harian(yaumiyah) untuk kelas 3,4 dan 5 yang berisi kegiatan selama ramadhan, dan kami cek setiap hari dan kami nilai secara langsung

j. Bagaimana strategi yang bapak gunakan dalam membentuk akhlak dan karakter siswa diluar kelas?

Jawab: Meminta melakukan pada waktunya dan tempatnya, menerapkan mengapa harus melakukan hal-hal yang baik karena tidak suka didikte

k. Apa Faktor penghambat dalam membentuk akhlak dan karakter siswa?

Jawab: Keluarga yang kurang lengkap dan harmonis, karena setelah saya amati anak-anak yang kurang perhatian orang tua yang membuat kurang efektif dalam pembelajaran

l. Apa faktor Pendukung dalam membentuk akhlak dan karakter siswa?

Jawab: Contoh-contoh yang baik dari guru, orang tua dan smartphone nya

m. Apa saja Indikator berhasil dari kreativitas yang bapak ciptakan?

Jawab: Paham apa yang mereka lakukan

Paham alasan yang mereka lakukan

Manfaatnya bagi mereka apa

Sudah melakukan apa yang mereka tahu dan pahami

n. Apa bentuk/ ekspresi spesifikasi kreativitas dalam membentuk akhlak dan karakter di sekolah?

Jawab: Membuat hal hal baik dalam bentuk buku, atau buku kegiatan dan buku panduan sehari hari

Sumber Data/Narasumber : Fikri Abdul Aziz, S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari Tanggal Wawancara : Senin, 27 Februari 2023

Lokasi wawancara : Mushola Al Barokah SDN Perumnas Condongcatur, Sleman, Yogyakarta

a. Apakah kreatif itu? Perlukah kreativitas dalam mengajar?

Jawab: Suatu kegiatan yang bisa membuat siswa memiliki suatu ide yang cemerlang, jadi seorang guru yang menyajikan suatu ide yang bisa membuka mindset siswa tentang pembelajaran khususnya agama Islam yang membuat akhlak dan karakter siswa terbentuk dari ide ide yang muncul dari guru itu sendiri, bagaimanapun idenya baik itu ide yang menarik, inovatif bahkan diluar nalar atau diluar dugaan dan sangat berpengaruh jangka pendek dan panjang bagi siswa

Sangat perlu, selama ini yang mengajar tidak hanya ceramah sedangkan dalam pembelajaran spt itu anak menjadi bosan naoh dengan adanya ide ide yang membuat hal yang baru dan fokus

b. Apa saja inovasi yang bapak ciptakan dalam mengajar agar siswa tertarik dan menyenangkan?

Jawab: Di Sela sela pembelajaran membuat cerita pendek yang kita buat menjadi satu video dalam media sosial misal dalam kelas 6 tentang toleransi, dalam sekolah toleransi spt apa bagaimana di sekolah seperti apa kemudian dibuat menjadi cerita pendek/video, kemudian di share pada kelas kelas yang lain, seperti ini hasil dari kelas misa A pada kelas B, Story telling, pengkondisian

- c. Media dan sumber belajar apa yang bapak biasa digunakan dalam mengajar?

Jawab: HP, Video, cerita Berfaedah, google, youtube, buku lks, referensi buku lain

- d. Bagaimana cara bapak Meningkatkan potensi diri menjadi kreatif dan profesional?

Jawab: Berusaha mencari hal hal yang baru

- e. Menurut bapak seberapa penting membentuk akhlak dan karakter siswa?

Jawab: Sangat penting, anak tanpa akhlak bagaikan orang yang tidak punya pendirian dan pedoman hidup, ilmu tanpa akhlak seperti itu

- f. Bagaimana gambaran akhlak dan karakter siswa kelas 3 dan 4?

Jawab: Seperti pada umumnya, ada yang sebagian perlu perbaikan dan perhatikan. Dan kita jaga dan juga sudah ada yang menjadi contoh baik bagi temannya

- g. Bagaimana upaya bapak dalam membentuk akhlak dan karakter siswa?

Jawab: Menjaga ucapan siswa, ketika bertemu guru 5s , memberi teladan bagi siswa, dan mengingatkan siswa

- h. Informasi apa yang bapak berikan dalam membentuk akhlak dan karakter siswa?

Jawab: Percuma memiliki ilmu yang tinggi namun tidak memiliki akhlak yang baik kalian tidak akan bermanfaat bagi yang lain baik di sekolah maupun di masyarakat. Lebih baik memiliki akhlak yang baik dari pada memiliki ilmu yang tinggi tapi tidak memiliki akhlak

- i. Apa faktor Pendukung dalam membentuk akhlak siswa?

Jawab: Guru agama yang menjadi salah satu kewajiban paling banyak dalam membina akhlak dan tanggung pad siswa yang memerlukan siswa Sekolah, guru menginginkan akhlak menjadi lebih baik oleh karena ini sekolah memberi dukungan penuh dalam pembentukan akhlak Seta keluarga juga sangat mendukung dan respon yang baik dalam setiap kegiatan sekolah dan sangat perhatian

Lepas perhatian dari orang tua yang sibuk dengan kerjaan

- j. Apa bentuk/ ekspresi spesifikasi kreativitas dalam membentuk akhlak dan karakter di sekolah?

Jawab: Kerjasama orang tua dan guru dalam membentuk akhlak, kontrol siswa dengan baik, meminta motivasi setiap individu, meningkatkan siswa.

Sumber Data/Narasumber : Arjuna Woko Saputra

Jabatan : Siswa Kelas 3

Hari Tanggal Wawancara : Senin, 6 Maret 2023

Lokasi wawancara : Ruang Kelas 3 C

- h. Bagaimana cara guru mengajar apakah sama atau berbeda beda?

Jawab: Pak Fajri mengajarnya baik, kalem kadang dengan cerita, game, video dan kadang memberi hadiah

- i. Apa yang biasa diajarkan Guru PAI di dalam kelas?

Jawab: mengajarkan agama Islam, tentang jujur, ucapan baik dan perilaku yang baik

- j. Menurut saudara seberapa penting akhlak dan karakter di sekolah?

Jawab: iya perlu pak

- k. Bagaimana Akhlak saudara terhadap guru?

Jawab: saya sama guru baik, penurut, sopan dan santun

- l. Bagaimana Akhlak saudara terhadap teman?

Jawab: suka membantu, menolong dan baik pada teman

m. Contoh akhlak Baik apa yang saudara lakukan di sekolah terhadap guru dan teman?

Jawab: tidak melawan guru, membantu teman dan menemani teman jika sedang membutuhkan

n. Pengalaman belajar apa yang saudara dapatkan dengan menanamkan akhlak dan karakter?

Jawab: yang saya dapatkan banyak, pertama karena diajarkan yang baik saya ikut berbuat baik, melakukan ajaran yang diajarkan nabi yang telah dicontohkan bapak atau ibu guru.

Sumber Data/Narasumber : Asia Raya Razita Karya Nov

Jabatan : Siswa Kelas 3

Hari Tanggal Wawancara : Senin, 6 Maret 2023

Lokasi wawancara : Ruang Kelas 3 C

a. Bagaimana cara guru mengajar apakah sama atau berbeda beda?

Jawab: mengajarnya berbeda pak, kadang dengan game, cerita atau kerja kelompok

b. Apa yang biasa diajarkan Guru PAI di dalam kelas?

Jawab: Agama Islam, misal perilaku dan ucapan yang baik

c. Menurut saudara apakah penting akhlak dan karakter di sekolah?

Jawab: iya pak

d. Bagaimana Akhlak saudara terhadap guru?

Jawab: sopan dan santun, taat pada guru dan tidak membantah guru

e. Bagaimana Akhlak saudara terhadap teman?

Jawab: suka membantu teman

f. Contoh akhlak Baik apa yang saudara lakukan di sekolah terhadap guru dan teman?

Jawab: belajar dengan baik, tidak membantah dan sopan pada guru

g. Pengalaman belajar apa yang saudara dapatkan dengan menanamkan akhlak dan karakter?

Jawab: saya belajar berbuat dan berbicara dengan baik kepada teman dan guru serta pada orang tua

Sumber Data/Narasumber : Ahmad Habil Al Farizi

Jabatan : Siswa Kelas 3

Hari Tanggal Wawancara : Senin, 6 Maret 2023

Lokasi wawancara : Ruang Kelas 3 C

- a. Bagaimana cara guru mengajar apakah sama atau berbeda beda?

Jawab: berbeda mengajarnya tapi paling suka ketika game dan kerja kelompok

- b. Apa yang biasa diajarkan Guru PAI di dalam kelas?

Jawab: Pelajaran Agama Islam misal jujur, baik hati, tidak marah dll

- c. Menurut saudara apakah penting akhlak dan karakter di sekolah?

Jawab: iya pak

- d. Bagaimana Akhlak saudara terhadap guru?

Jawab: sopan dan santun, baik pada guru

- e. Bagaimana Akhlak saudara terhadap teman?

Jawab: membantu teman misal teman piket sendirian saya membantu

- f. Contoh akhlak Baik apa yang saudara lakukan di sekolah terhadap guru dan teman?

Jawab: tidak membantah guru, sopan dan santun

- g. Pengalaman belajar apa yang saudara dapatkan dengan menanamkan akhlak dan karakter?

Jawab: menjadi orang baik mulai dari berbicara, berperilaku dan menjalankan agama islam

Lampiran 4

Foto-foto Dokumentasi

Foto Dokumentasi Penelitian



Gambar 3.1 wawancara guru PAI kelas 1 dan 2



Gambar 3.2 wawancara kepala sekolah



Gambar 3.3 wawancara Guru PAI kelas3 dan 4



Gambar 3.4 poster kebaikan setiap kelas



Gambar 3.5 kegiatan dalam kelas



Gambar 4.1 kegiatan piket kelas



Gambar 4.2 kegiatan jamaah sholat dzuhur



Gambar 4.3 ruang guru



Gambar 4.4 laboratorium komputer



Gambar 4.5 perpustakaan



Gambar 5.1 wawancara dengan siswa



Gambar 5.2 wawancara dengan siswa



Gambar 5.3 ruang kelas

Lampiran 5

Surat izin penelitian

 **FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM**
Gedung R.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas
Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta
T. (0274) 898444 ext. 45
F. (0274) 898463
E. fias@uii.ac.id
W. fias.uii.ac.id

Nomor : 146/Dek/70/DAATI/FIAI/I/2023
Hal : **Izin Penelitian**
Yogyakarta, 26 Januari 2023
4 Rajab 1445

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SDN Perumnas Condongcatur
Jl. Flamboyan No. 11 Perumnas Condongcatur
Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta 55283
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

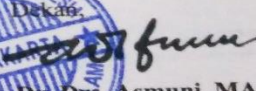
Nama : GUS ROFIQ
No. Mahasiswa : 16422144
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang dipimpin, dengan judul penelitian:

Kreativitas Guru PAI dalam Membentuk Akhlak dan Karakter Siswa Perumnas Condongcatur

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.


Dekan:

Dr. Drs. Asmuni, MA



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PERUMNAS CONDONGCATUR

Jalan Flamboyan No.11, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, 55283
Telepon (0274) 884177

No : 163/Ket./SDPCC/II/2023
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : Balasan Surat Izin Permohonan Penelitian

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Indonesia nomor: 146/Dek/70/DAATI/FIAI/I/2023 Berkenaan dengan permohonan pengambilan penelitian di SD Negeri Perumnas Condongcatur maka dengan ini kami memberikan izin dengan judul penelitian **Kreativitas Guru PAI dalam Membentuk Akhlak dan Karakter Siswa di SD Negeri Perumnas Condongcatur** Kelurahan Condongcatur Kapanewon Depok Kabupaten Sleman kepada:

Nama : GUS ROFIQ
No. Mahasiswa : 16422144
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 7 Februari 2023

Kepala Sekolah



INDAH LESTARI, S.Pd.SD

Pembina IV/a

NIP. 19650623 198604 2 002

Lampiran 6

Data pembagian tugas guru

LAMPIRAN SK NOR : 140/Kpts/SD.PCC/XII/2022
TANGGAL : 31 Desember 2022

**PEMBAGIAN TUGAS GURU
DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	NAMA	Bidang Studi/ Ketugasan	KODE GURU	KELAS	JML SISWA	JML JAM	KET.
1	Indah Lestari, S.Pd.SD	Kepala Sekolah	A	-		24	
2	Deiby Astika, S.Pd.	Guru Kelas	B1	I A	28	24	
3	Nur Rachmawati, S.Pd.	Guru Kelas	B2	I B	27	24	
4	Ama Eka Ananti, S.Pd.	Guru Kelas	B3	I C	27	24	
5	Citra Ayuningrum, S.Pd.	Guru Kelas	C1	II A	23	26	
6	Supriyatun, A.Md.	Guru Kelas	C2	II B	23	26	
7	Sri Sulastri, S.Pd.	Guru Kelas	C3	II C	24	26	
8	Mulyati, S.Pd.	Guru Kelas	D1	III A	20	28	
9	Ferry Setyawan, S.Pd.	Guru Kelas	D2	III B	20	28	
10	Ayu Dwi Hastuti, S.Pd.	Guru Kelas	D3	III C	19	28	
11	Sudarti, S.Pd.	Guru Kelas	E1	IV A	24	30	
12	Erma Sulistyarningsih, S.Pd.	Guru Kelas	E2	IV B	25	30	
13	Syamsianur Arief Wijaya, S.Pd.	Guru Kelas	E3	IV C	24	30	
14	Yohana Dari Setyaningsih, S.Pd.	Guru Kelas	F1	V A	26	30	
15	Gen Antuasih, S.Pd.	Guru Kelas	F2	V B	26	30	
16	Ahmad Subhanamijal, S.Pd.	Guru Kelas	F3	V C	26	30	
17	Natalis Dwi Astuti, S.Pd.SD	Guru Kelas	G1	VI A	23	30	
18	Muhammad Nur Rohman, S.Pd.	Guru Kelas	G2	VI B	23	30	
19	Supriyadi, S.Pd.SD	Guru Kelas	G3	VI C	23	30	
20	Siti Rombiyah, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	H1	1 abc, 2 abc	152	24	
21	Muhammad Nurul Fajri, S.Pd.	Pendidikan Agama Islam	H2	3 abc, 4 abc	132	24	
22	Fikri Abdul Aziz, S.Pd.	Pendidikan Agama Islam	H3	6 abc, 5 abc	147	24	
23	Wening Kinarti, S.PA.K	Pendidikan Agama Kristen	H4	I - VI	5	16	Induk di SD Gejayan
24	Wahyu Nurcahya	Pendidikan Agama Katholik	H5	I - VI	10	20	
25	Susianta, S.Ag.	Pendidikan Agama Hindu	H6	II C	1	4	
26	Yuanita Meilinda, S.Pd.	Guru Penjas	I2	I - II	152	24	
27	Yudha Prihatmoko, S.Pd.	Guru Penjas	I2	III - IV	132	24	
28	Wastini, S.Pd.Jas.	Guru Penjas	I3	V - VI	147	24	
29	Dahlia Oktarina Sandy, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	J1	IV-VI	220	24	

Sleman, 31 Desember 2022
Kepala Sekolah

INDAH LESTARI, S.Pd.SD
Pembina, IV/a
NIP. 19650623 198604 2 002

Mengetahui,
Pengawas SD

Dra. SULISRATMI, S.Pd.SD
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19670317 199203 2 005

LAMPIRAN SK NOMOR : 141/Kpts/SD.PCC/XII/2022
TANGGAL : 31 Desember 2022

**PEMBAGIAN TUGAS PEGAWAI/KARYAWAN/STAF
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2022/2023**

NO	NAMA	JABATAN	URAIAN TUGAS	JML JAM KERJA	KET.
1	Sena	Staf Umum	Penjaga Sekolah	37,5	
2	Surata	Staf Umum	Petugas Kebersihan	35	
3	Annisa Kumia Hidayati, SE.	Staf TU	Tenaga Administrasi	35	
4	Herni Prihatin, A.Ma.Pust.	Staf Perpustakaan	Petugas Perpustakaan	24	Sekolah Induk
5	Roos Hayati Haris, A.Ma.Pust.	Staf Perpustakaan	Petugas Perpustakaan	18	Tambah Jam
6	Erni Handayani	Staf Umum	Petugas Kebersihan	35	
7	Mahfud Nuri Bahrudin	Staf Umum	Penjaga Sekolah	35	

Mengetahui,
Pengawas SD

Sleman, 31 Desember 2022
Kepala Sekolah

Dra. SULISRATMI, S.Pd.SD
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19670317 199203 2 005

INDAH LESTARI, S.Pd.SD
Pembina, IV/a
NIP. 19650623 198604 2 002

Lampiran 7

Data keadaan guru dan siswa



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PERUMNAS CONDONGCATUR
alamat: Jalan Flamboyan No.11, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, 55283
 Telepon (0274) 884177

**LAPORAN KEADAAN JUMLAH GURU DAN PESERTA DIDIK
BULAN JANUARI TAHUN 2023**

A. Keadaan Guru

Kepala Sekolah	Guru Kelas		Guru Penjas		GPA Islam		GPA Katholik		GPA Kristen		GPA Hindu		GPA Budha		GP B Inggris		TENDIK		GURU DAN TENDIK SESUAI STATUS						
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	PNS	PPPK	PHL	GTT	PTT		
1					1	2	2	1	1		1	1					1	3	3	2	3		6	5	
I				3																1	1				
II				3															2			1			
III			1	2															1			2			
IV			1	2															2	1					
V			1	2															2	1					
VI			2	1															3						
0	1	0	5	13	1	2	2	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	3	3	12	6	1	9	6

B. Keadaan Peserta Didik

Kls	Awal Bulan			Mutasi Masuk			Mutasi Keluar			Akhir Bulan		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
I	42	40	82		1	1			1	42	40	82
II	34	35	69							34	35	69
III	33	26	59							33	26	59
IV	35	38	73	1		1	1	1	2	35	37	72
V	40	38	78							40	38	78
VI	41	29	70							41	29	70
Jml	225	206	431							225	205	430

C. Keadaan Siswa Berdasarkan Agama

Kls	Islam			Kls	Katholik			Kls	Kristen			Kls	Hindu			Kls	Budha		
	L	P	Jumlah		L	P	Jumlah		L	P	Jumlah		L	P	Jumlah		L	P	Jumlah
I	42	39	81	I	1		1	I				I			0	I			
II	34	35	69	II		1	1	II			0	II			0	II			
III	32	24	56	III			0	III	2	1	3	III	1		1	III			
IV	31	35	66	IV	2	2	4	IV			0	IV			0	IV			
V	38	36	74	V	3		3	V	1	1		V			0	V			
VI	39	27	66	VI	3	1	4	VI				VI			0	VI			
Jml	216	196	412	Jml	9	4	13	Jml	2	2	4	Jml	1	0	1	Jml	0	0	0

JUMLAH GEDUNG 6 Unit

JUMLAH RUANG 26 Lokal

JUMLAH ROMBEL 18 Kelas

Depok, 1 Februari 2023

Kepala Sekolah

INDAH LESTARI, S.Pd.SD
 Pembina, IV/a
 NIP 19650623 198604 2 002

Lampiran 8

BIODATA DIRI



Gus Rofiq adalah nama peneliti skripsi ini. Lahir di Pati, Jawa Tengah pada tanggal 17 Agustus 1995, peneliti merupakan anak ke 5 dari Enam bersaudara, dari pasangan Suparidah dan Ahmad Rasyid. Peneliti pertama kali masuk Pendidikan di MI

Matholi'ul Huda Pasucen pada Tahun 2003 , kemudian Melanjutkan pendidikan di MTS Mathali'ul Huda Pasucen pada tahun 2008-2011 , setelah tamat di MTS peneliti melanjutkan pendidikan MA di MA Mathali'ul Huda Pasucen kemudian lulus pada tahun 2014. Dan pada tahun 2016 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ilmu Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dengan ketekunan, motivasi yang tinggi untuk belajar dan berusaha. Peneliti telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penelitian tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru PAI dalam Membentuk

Akhlak dan Karakter Siswa di SDN Perumnas Condong Catur”

